



**STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
TAMAN KANAK-KANAK LAKI-LAKI DI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disajikan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

**Puji Haryati Wulandari**

**1601410010**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul “**Studi Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 22 Januari 2015



Puji Haryati Wulandari  
NIM. 1601410010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 22 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD FIP Unnes

  
Edy Waluyo, M.Pd  
NIP.19790425200501 1 001

Pembimbing I

  
Diana, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19791220 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang” telah di pertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Januari 2015



Drs. Sularyono, M.Pd  
NIP.19570825 198303 1 015

Sekretaris



Diana, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19791220 200604 2 001

Penguji I



Dra. Lita Latiana, S.H, M.H  
NIP.19630417 19993 2 001

Penguji II



Wulan Adiarti, M.Pd  
NIP.19810613 200501 2 001

Penguji III



Diana, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19791220 200604 2 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).
2. Sesuatu yang belum dikerjakan, sering kali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill).
3. Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang (William J. Siegel).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku Hj. Jumrohtun dan Bapakku H. Haryadi untuk perjuangan dan doa kalian selama ini.
2. Reni Agustini dan Bejo David Rahmanto kakakku.
3. Fakhrunisak Setyaningsih, Ulfa Labibah, dan seluruh sahabatku terimakasih untuk motivasinya.
4. Saudara-saudara dan teman-temanku yang memberikan dukungan dan semangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang atas persetujuan segala pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan dengan pengerjaan skripsi ini.
2. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dilaksanakannya sidang ujian skripsi.
3. Dosen Pembimbing Diana, S.Pd, M.Pd atas kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membagi ilmu dan pengalaman.

5. Ibuku tercinta dan Bapakku yang telah menjadi orangtua terbaik dalam hidupku dan yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan baik moril maupun materi serta kesabaran dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
6. Bejo David yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan.
7. Suprptono, S.Pd, Kusnadi, S.Pd dan ChatarinaAriani, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak tersebut.
8. Wildan Afif, Kusnadi, S.Pd dan RanuWinarno, A.Ma selaku guru Taman Kanak-Kanak laki-laki yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.
9. Anis, Ulfa, Tyas, Dila, Dania, Vitha, Arini, Dewi, Azizah, Nisa, Melly dan Hilda yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PG PAUD UNNES 2010 terimakasih untuk motivasi dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut kan satu persatu.
12. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, Januari 2015

Puji Haryati Wulandari

## ABSTRAK

*Wulandari, Puji Haryati. 2015. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Diana, S.Pd, M.Pd.*

### **Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Guru Taman Kanak-Kanak**

Pendidikan pada era globalisasi ini diartikan sebagai sebuah pendidikan yang dapat menjawab tantangan globalisasi, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu yang mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan ikut berpartisipasi dalam era globalisasi. Untuk memudahkan pendidikan, maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) professional utamanya dapat diukur dan dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengaktualisasikan kompetensi yang sudah dipersyaratkan. Empat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru laki-laki pada Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Semarang yaitu TK PGRI 67 Bangetayu Kulon, TK PGRI 02 Mlatiharjo dan TK PGRI 04 Kartini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru kelas Taman Kanak-Kanak laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru laki-laki maupun guru perempuan Taman Kanak-Kanak mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan. Sebagai guru laki-laki pada Taman Kanak-Kanak guru bukan hanya menyampaikan materi di dalam kelas tetapi juga harus melakukan penanganan terhadap anak saat anak mengalami kesulitan ataupun masalah. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini seorang guru dituntut untuk memiliki dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah/lembaga dan guru. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengikuti kegiatan penataran dan mengikuti seminar, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan dalam upaya lembaga pendidikan/kepala sekolah bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan pengadaan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.



## ABSTRACT

*Wulandari, Puji Haryati. 2015. Descriptive Studies Pedagogic Competence Kindergarten Teacher Man In Semarang. Early Childhood Teacher Education, Faculty of Science Education, Semarang State University. Supervisor: Diana, S.Pd, M.Pd.*

**Keywords: Competence, Pedagogy, Teacher Kindergarten**

Education in this era of globalization is defined as an education that can meet the challenges of globalization, a process that can give birth to an individual who has a stock of knowledge, skills, and values necessary to live and participation the era of globalization. To facilitate education, it is necessary that teachers have a good competence. For teachers in Early Childhood Education (ECD) main professional can be measured and seen from the extent to which the ability of teachers to actualize competency required. Four competencies include pedagogical competence, personal competence, professional competence, and social competence.

This study aimed to describe the pedagogical competence of male teachers in kindergarten in the city of Semarang is PGRI67 Bangetayu Kulon kindergarten, kindergarten and kindergarten PGRI 02 Mlatiharjo PGRI 04 Kartini. This research is a qualitative descriptive approach and use the method of observation, interviews and documentation. Subjects in this study were 3teachers kindergarten class men.

The results showed that both male teachers and female teachers Kindergarten has a very important role for education. As a male teacherin Kindergarten teachers not only deliver the materialin the classroom but also have to make the handling of thechild when the child is experiencing difficulties or problems. In Early Childhood Education teachers are required to have and develop its competence is one of the pedagogic competence. Increased pedagogical competence of teacher son an on going basis by the principal/agency and teachers. Efforts to improve the competence of teachers now by following the upgrading activities and seminars, utilizing print media/mass media and electronic media, professionalism prove men through self study, attend courses, and active in the organization of teacher training related to the management of learning. While the efforts of the education agency/principal can be done by conducting procurement workshop (workshop), supervision (supervision) on the performance and discipline of teachers, support new ideas from teachers, motivating teachers to make scientific papers, held as taff meeting, conduct an assessment of the teacher's task and reward (reward) to teachers who excel.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Lampiran .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

1. Kompetensi Pedagogik Guru .....	13
1.1 Pengertian Kompetensi .....	13

1.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	19
1.3 Indikator Kompetensi Pedagogik.....	34
1.4 Standar Kompetensi Guru PAUD .....	39
2. Proses Belajar Mengajar .....	46
2.1 Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	46
2.2 Tujuan Proses Belajar Mengajar.....	47
3. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Belajar Mengajar .....	48
3.1 Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Belajar Mengajar.....	49
3.2 Upaya Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .....	51

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian .....	55
2. Sumber Data.....	56
2.1 Sumber Data Primer.....	57
2.2 Sampel Data Sekunder .....	57
3. Setting Tempat Penelitian .....	57
4. Fokus Penelitian .....	58
5. Teknik Pengumpulan Data .....	59
5.1 Observasi.....	59

5.2 Wawancara.....	60
5.3 Dokumentasi .....	62
6. Teknik Analisis Data.....	63
7. Keabsahan Data.....	65

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Sekolah .....	70
4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian .....	70
4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian.....	75
4.2 Keterangan Koding .....	77
4.3 Hasil Penelitian .....	78
4.3.1 Subjek Profil.....	78
4.4 Analisis Deskriptif Penelitian .....	84
4.4.1 Kompetensi Pedagogik Guru TK laki-laki di Kota Semarang ....	84
4.4.1.1 <i>Pemahaman Wawasan Dan Landasan Kependidikan.....</i>	85
4.4.1.2 <i>Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....</i>	89
4.4.1.3 <i>Pengembangan Kurikulum dan Silabus .....</i>	93
4.4.1.4 <i>Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.....</i>	96
4.4.1.5 <i>Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis</i> .....	101
4.4.1.6 <i>Pemanfaatan Teknologi Pendidikan.....</i>	106
4.4.1.7 <i>Evaluasi Hasil Belajar.....</i>	108

4.4.1.8 Pengembangan Murid Dan Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengetahui Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.....	112
4.4.2 Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Laki-Laki dalam Proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak .....	115
4.5 Pembahasan.....	120
4.5.1 Kompetensi Pedagogik Guru TK Laki-Laki Di Kota Semarang	120
4.5.2 Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Laki-Laki dalam Proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak .....	123
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	126
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	128
5.2 Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	131
LAMPIRAN .....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

### Daftar Lampiran

Lampiran 1.Surat Perijinan .....	134
Lampiran 2.Hasil Wawancara.....	144
Lampiran 3.Catatan Lapangan .....	175
Lampiran 4.Data Pribadi Informan .....	219
Lampiran 5.Foto Penelitian.....	221

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai sumber daya manusia yang tinggi. Dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan dan tenaga pendidik yang professional. Karena dengan adanya lembaga pendidikan dan pendidik yang professional akan menciptakan generasi yang berkualitas.

Anak adalah sebuah aset penting bagi negara. Tumbuh kembang otak dan perilaku anak ada di tangan orang tua, karena orang tua mempunyai peran utama yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menuju masa depan. Stimulus penting diberikan anak sejak dini, karena dengan stimulus anak dapat berkembang sesuai usia dan potensi yang ada pada diri anak, karena

pada usia dini anak dapat lebih mudah menangkap, menyerap dan memahami apapun yang diterima anak baik dari luar maupun dari dalam. Sesuai dengan pasal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak sering di sebut dengan masa keemasan atau masa “*golden age*” dimana pada usia ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak.

Dalam suatu upaya pembinaan terhadap anak usia dini sangat diperlukan adanya sebuah upaya untuk mengembangkan dan melatih kemampuan dan potensi pada anak, karena setiap anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal. Anak mempunyai dunia nya sendiri yang sangat berbeda dengan dunia orang dewasa, setiap anak juga berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah lembaga atau organisasi dimana anak-anak dari rentang usai 0-6 tahun dapat bermain dan melakukan aktifitas dibawah pengawasan pendidik atau pengasuh untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan potensi masing-masing anak sesuai dengan karakter dan usia anak. Hasan (2009) menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani



dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada jalur formal yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis, sedangkan yang kedua ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan kategori non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Pengasuhan Anak (TPA), POS PAUD Terpadu dan yang sejenisnya. Bentuk terakhir dari kategori Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan Informal yaitu pendidikan keluarga maupun terbentuk dari lingkungan sekitar.

Pada zaman yang modern seperti sekarang ini, posisi seorang guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak dan mengembangkan potensi anak dalam rangka untuk memajukan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilannya suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih perlunya seorang pendidik meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang ini. Setiap pendidik profesional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Selain harus menguasai seluk buluk pendidikan dan metode

pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya seorang pendidik juga harus dibekali pendidikan khusus. Menurut Usman (1995) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru menjadi salah satu pokok pembahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas. Tidak semua orang dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena pendidik atau guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mencapai tujuan, sebagai seorang guru harus dapat memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan memperhatikan pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran memegang peranan penting karena dalam proses pengajaran guru belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu

banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran.

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah seorang guru, oleh sebab itu menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak.

Untuk mendukung terlaksananya tugas yang harus diemban oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini, perlu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD mencakup 4 hal. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 30) menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut mempunyai sub kompetensi dan indikator esensial. Sub kompetensi merupakan

rincian dari kompetensi, sedangkan indikator esensial merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seorang guru sudah menguasai sub kompetensi yang telah ditetapkan.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam menjalankan peran sebagai guru selain mengajarkan pembelajaran pada anak, pembentukan watak dan mengembangkan potensi, pendidik merupakan sebuah panutan atau contoh bagi anak. Kebanyakan pendidik pada Taman Kanak-Kanak adalah seorang perempuan. Padahal seorang anak juga membutuhkan figure seorang guru laki-laki yang dapat berfungsi sebagai model peran orang yang mempunyai ciri-ciri maskulin tetapi tetap sabar dalam menghadapi sifat anak usia dini. Banyak orang berfikir bahwa seorang laki-laki tidak bisa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, karena banyak orang berfikir bahwa seorang laki-laki kurang mempunyai kesabaran dan ketelatenan pada anak layaknya seorang wanita. Padahal peranan seorang guru laki-laki pada Taman Kanak-Kanak penting bagi anak, karena dengan adanya pendidik laki-laki anak dapat lebih bisa melihat kebiasaan dan

perilaku antara seorang perempuan dan seorang laki-laki. Dimana kaum laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat untuk berperan menghadapi kerasnya kehidupan. Sekaligus memberikan perlindungan kepada pihak yang lebih lemah, yaitu perempuan.

Seperti yang diketahui sebagai seorang pendidik haruslah didasari dengan niat dari hati. Terutama sebagai pendidik dalam pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak yang harus siap menghadapi anak-anak yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Darling-Hammond dalam jurnal Casey & Ruth (2007) telah mencatat bahwa sementara guru perlu memahami kognitif perbedaan yang ada di antara siswa misalnya dalam budaya, bahasa, dan struktur keluarga, mereka juga membutuhkan sikap kepekaan terhadap pengalaman anak-anak. Terlihat di Kota Semarang ini berdasarkan hasil observasi jumlah guru TK laki-laki sangatlah minim dibandingkan jumlah guru perempuan. Menurut Jan Peeters (2007) dalam jurnalnya yang berjudul *"Including Men in Early Childhood Education: Insights from the European Experience"*, menyebutkan bahwa:

*"As men have other ways than women, it will be necessary to discuss routines, rituals, regulations and so on within early childhood services"* yang berarti bahwa sebagai seorang laki-laki memiliki banyak jalan/cara lain lebih dari wanita, itu menjadikannya kebutuhan untuk mendiskusikan rutinitas/keseharian, aturan dan lainnya dalam pelayanan anak usia dini.

Dari jurnal tersebut tergambar bahwa guru laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pelayanan anak usia dini dari tingkah laku sampai perlakuan

terhadap anak. Fakta bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai ciri-ciri maskulin dan feminim yang berbeda.

Dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan bertempat di Kota Semarang, terlihat dari data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Semarang tahun 2013 tercatat adanya 2858 pendidik di kota semarang. Jumlah pendidik perempuan ada sekitar 2729 pendidik. Sedangkan pendidik laki-laki ada 129 pendidik yang tidak semua pendidik mengajar dalam kelas. Dari 129 guru laki-laki di Kota Semarang sebagian kecil menjadi guru kelas dan sebagian besar menjadi guru ekstra, guru religi dan kepala sekolah. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Semarang tahun 2013 semua guru yang tercatat ada yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah ada 470 guru, Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah ada 1777 guru, dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah ada 611 guru yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, beberapa sudah berpendidikan Strata 1 dan Diploma tetapi tidak membidangi mengenai Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini di rancang untuk melihat kompetensi pedagogik guru TK laki-laki yang ada di Kota Semarang.

Mulyasa (2009) menjelaskan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Tuntutan pendidik harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai sehingga seorang pendidik dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik sebagai mediator agar dapat tercipta pengembangan pembelajaran dan mutu pendidikan yang diharapkan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional pada pasal 39 ayat (2) yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan sebuah langkah dan upaya dalam perjalanan menuju terwujudnya kemampuan dalam melaksanakan tugas secara profesional bagi setiap guru menjadi suatu faktor dalam menentukan tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama maka dibutuhkan model atau figure sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam Taman Kanak-Kanak. Dengan adanya figure pendidik laki-laki pada Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat membuat anak dapat melihat kebiasaan dan sikap yang dilakukan oleh seorang perempuan dan laki-laki dalam berbagai hal. Menurut Bandura dalam Diana (2010: 172) mengemukakan bahwa dalam situasi sosial ternyata orang bisa belajar lebih cepat dengan mengamati dan melihat tingkah laku orang lain.

Alasan utama sangat terbatasnya jumlah laki-laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini karena guru laki-laki dalam PAUD belum banyak diakui oleh masyarakat. Tidak adanya pembedaan pemberian kesempatan dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki dalam peningkatan pendidikan, tetapi pada kenyataan yang terjadi pendidikan perempuan lebih banyak dibandingkan pendidikan laki-laki. Apalagi dalam Taman Kanak-Kanak sebagai tahapan pendidikan prasekolah

yang merupakan poin awal dalam nilai-nilai yang tidak membedakan jenis kelamin yang artinya bahwa baik perempuan maupun laki-laki dari semua kelompok sosial maupun ekonomi semua orang memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan sebagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru laki-laki di Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru laki-laki dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru laki-laki di Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang.



2. Mengetahui bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru laki-laki dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak laki-laki dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik:

Dapat menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam memberikan pembelajaran pada anak.

- b. Bagi institusi:

Dapat memberi masukan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak laki-laki yang sesuai dengan kebutuhan lembaga agar dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan

kompetensi pedagogik guru, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi peneliti:

Penelitian ini akan memberikan pengalaman serta mengetahui kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak laki-laki mengenai pembelajaran dan pengajarannya pada lembaga pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini secara berturut-turut akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2.1 Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **2.1.1 Pengertian Kompetensi**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, mengembangkan kesehatan dan akhlak mulia dari peserta didik dalam membentuk peserta didik yang mempunyai kreatifitas, keterampilan dan kemandirian. Dalam mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan dan pemecahan masalah dalam pendidikan sangat dibutuhkan seorang guru yang mempunyai dan menguasai empat kompetensi guru.

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal dan non formal. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria

bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan (Cece Wijaya, dkk 1991). Seorang guru pada hakikatnya merupakan orang yang mempunyai dan memikul tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik.

Menurut Amin (1992) dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu pendidikan menyebutkan guru ialah tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah di tentukan. Secara umum dapat diartikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan anak anak didik, baik dari potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya saat disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada karena guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikiran itu sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Dari beberapa pendapat para pakar dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi guru tersebut.

Kemampuan dasar itu adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Depdikbud (1996: 516) menjelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Professional tidak dapat terlepas dari kompetensi, karena professional dan kompetensi merupakan dua kata yang saling melengkapi dan berkaitan. Kompetensi harus dan mutlak dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat professional, karena professional akan dimiliki apabila seseorang itu memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian di tegaskan bahwa pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam suatu jabatan berdasarkan prinsip professional sesuai dengan kompetensi, prestasi kerja dan jenjang pangkat yang ditetapkan untuk jabatan itu serta syarat obyektif lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama dan golongan.

Kompetensi merupakan Suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang didalamnya terdapat keterampilan, pribadi atau sikap dan pengetahuan yang dapat diukur dan diamati dalam kinerja seseorang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Usman (1995) kompetensi berarti (kewenangan)

kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman (1995) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikat Bagi Guru Dalam Jabatan, dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Gordon dalam E. Mulyasa (2007: 38) menyebutkan bahwa ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar,

reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terdapat di dalam konsep kompetensi diatas, jika dipelajari secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar penyampaian ilmu/materi kepada anak didik perlu menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan anak serta proses pembelajaran yang efektif agar ilmu/materi yang ingin disampaikan dan diberikan kepada anak didik dapat diterima dan diserap dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

Guru memegang peran penting yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus benar-benar bisa membawa



siswanya pada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan (Cece Wijaya, dkk 1991: 29). Sesuai dengan tuntutan zaman yang modern ini sebagai guru harus berani merubah dan menyempurnakan dirinya. Kesadaran akan kompetensi menjadi tuntutan tanggung jawab berat bagi seorang guru maka guru harus berani menghadapi tantangan dan masalah dalam tugas maupun lingkungannya yang akan berpengaruh bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pada hakikatnya merupakan orang yang mempunyai dan memikul tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi guru tersebut. Kemampuan dasar itu adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### **2.1.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Musfah (2011: 27) menjelaskan kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Broke and Stone dalam Mulyasa (2009) juga

mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. McShane dan Glinow dalam Yasmin & Maisah (2010) menjelaskan bahwa *competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul.

Menurut Syahrul (2009) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Profesi dan Kompetensi Guru Berbasis Moral dan Kultural menyebutkan kompetensi dalam bidang studi memuat pemahaman akan karakteristik dan isi bahan ajar, menguasai konsepnya, mengenal metodologi ilmu yang bersangkutan, memahami konteks bidang itu dan juga kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan dengan ilmu lain. Jadi guru tidak cukup hanya mendalami ilmunya sendiri tetapi termasuk bagaimana dampak dan relasi ilmu itu dalam hidup masyarakat dan ilmu-ilmu yang lain. Maka guru diharapkan punya wawasan yang luas. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa dalam Saryati (2014) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan Pemahaman terhadap peserta didik kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan—

perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.

Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.
- Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

- Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perencanaan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- Identifikasi kebutuhan. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.
- Identifikasi Kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

- Penyusunan Program Pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- Pre Tes (tes awal). Fungsi pre tes, adalah:
  - Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
  - Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
  - Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
  - Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.



- Proses. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.
- Post Test. Fungsi post tes antara lain adalah:
  - Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.

- Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai.
- Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat tempat lain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satusatunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah,

karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya.

Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

- Penilaian Kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup

kemungkinan digunakan untuk tujuantujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

- Tes Kemampuan Dasar. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).
- Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.
- *Benchmarking*. *Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap

keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

- Penilaian Program. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini

diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Joni dan Mertodihardjo dalam Yamin & Maisah (2010) melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) menguraikan komponen kompetensi guru, yaitu:

1. Menguasai bahan
  - a. Menguasai bahan pelajaran.
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Mengelola pembelajaran
  - a. Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - b. Menguasai dan dapat menggunakan metode pembelajaran.
  - c. Memilih dan menyusun program pembelajaran.
  - d. Melaksanakan pembelajaran.
  - e. Mengenal kemampuan peserta didik.
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran remedial.
3. Mengolah kelas
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.
  - b. Mengatur iklim pembelajaran yang serasi.
4. Menggunakan media/sumber
  - a. Memilih dan menggunakan media.
  - b. Membuat alat-alat bantu pembelajaran.

- c. Menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium untuk pembelajaran.
  - d. Menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran.
  - e. Menggunakan *micro-teachingunit* dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan kependidikan.
  6. Mengelola interaksi pembelajaran.
  7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
  8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan serta menyelenggarakannya.
  9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
  10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan hal yang mutlak harus di miliki oleh seorang pendidik yang mencakup komponen kompetensi guru, karena kompetensi merupakan karakteristik perilaku seseorang yang mempunyai arti dalam bidang studi yang memuat pemahaman akan karakteristik dan penguasaan konsep untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

### **2.1.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Usman (1995: 15) menjelaskan bahwa seorang guru professional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi. Dalam proses pembinaan diri secara baik sebagai guru untuk dapat memiliki kompetensi dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara professional dalam proses belajar mengajar. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 30), merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial. Menurut A. Fatah Yasin(2008: 73-75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti



- memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya;
- (3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya; (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya; (4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (5) Mampu

- merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi

dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Salt Lake City dalam Eggar (2012: 24-25) mengembangkan kompetensi guru, yang (a) mampu menentukan standar harapan kinerja siswa dengan melakukan, evaluasi diagnostik, menetapkan standar harapan sesuai dengan jenjangnya, menentukan kebutuhan individual siswa, tujuan harapan untuk pencapaian prestasi siswa, dan melakukan evaluasi, (b) mampu menyediakan lingkungan belajar sesuai dengan ketersediaan sumber personel, ketersediaan berbagai ragam sumber dan materi belajar, organisasi dalam proses belajar, sikap positif terhadap siswa, memberikan contoh sikap bahwa semua siswa dapat belajar, guru menunjukkan sikap antusias dan komitmennya untuk mata

pelajaran yang diampunya, dan perilaku siswa yang menggambarkan penerimaan pengalaman belajar, (c) mendemonstrasikan pengawasan siswa dengan tepat dengan memberikan bukti bahwa siswa mengetahui apa yang harus dilakukan, bukti bahwa siswa bekerja melakukan tugasnya, menunjukkan kejujuran, penerimaan, respek dan keluwesan, melakukan pengawasan secara tepat dalam situasi sulit, dan mengantisipasi serta menghindarkan dari krisis, (d) mendemonstrasikan secara tepat strategi pembelajaran dengan tehnik yang tepat, sesuai dengan taraf belajar, menyesuaikan tehnik untuk berbagai gaya belajar, mempergunakan tehnik untuk mengajarkan konsep atau keterampilan khusus, memberikan arahan dengan jelas, padat berisi, dan tepat untuk berbagai taraf belajar, membangun komunikasi dua arah dengan siswa dan mempergunakan umpan-balik untuk menentukan strategi belajar, menunjukkan maksud tujuan yang telah ditentukan dan memberikan bukti efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi

hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2.1.4 Standar Kompetensi Guru PAUD

Pendidik anak usia dini adalah seorang profesional yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 58 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan Taman kanak-kanak/PAUD harus memiliki standar kompetensi guru. Adapun standar kompetensi guru Taman Kanak-Kanak/PAUD meliputi : 1. Kompetensi Kepribadian, 2. Kompetensi profesional, 3. Kompetensi pedagogik, dan 4. Kompetensi Sosial. Berikut standar kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009:

**Tabel 1. Standar Kompetensi Guru PAUD**

Kompetensi/Sub kompetensi	Indikator
1. Kompetensi Kepribadian	
1.1. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.	1.1.1. Menyayangi anak secara tulus. 1.1.2. Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian. 1.1.3. Memiliki kepekaan,

	<p>responsif dan humoris terhadap perilaku anak.</p> <p>1.1.4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana.</p> <p>1.1.5. Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi.</p> <p>1.1.6. Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak.</p>
<p>1.2. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.</p>	<p>1.2.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender.</p> <p>1.2.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.</p> <p>1.2.3. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.</p>
<p>1.3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur</p>	<p>1.3.1. Berperilaku jujur.</p> <p>1.3.2. Bertanggung jawab terhadap tugas.</p>

	1.3.3. Berperilaku sebagai teladan.
2. Kompetensi Profesional 2.1. Memahami tahap perkembangan anak.	<p>2.1.1. Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0 – 6 tahun.</p> <p>2.1.2. Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak.</p> <p>2.1.3. Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.</p> <p>2.1.4. Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.</p>
2.2. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.	<p>2.2.1. Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan moral agama.</p> <p>2.2.2. Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di</p>

	<p>atas.</p> <p>2.2.3. Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak.</p> <p>2.2.4. Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia.</p> <p>2.2.5. Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak.</p> <p>2.2.6. Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak.</p> <p>2.2.7. Mengenal keunikan anak.</p>
2.3. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<p>2.3.1. Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan secara umum.</p> <p>2.3.2. Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.</p>
2.4. Membangun kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.	<p>2.4.1. Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatannya yang</p>



	<p>mendukung dan menghambat perkembangan anak.</p> <p>2.4.2. Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak) kepada orang tua.</p> <p>2.4.3. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga.</p> <p>2.4.4. Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.</p>
<p>3. Kompetensi Pedagogik</p> <p>3.1. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan</p>	<p>3.1.1. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.</p> <p>3.1.2. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.</p> <p>3.1.3. Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan</p>

	kelompok usia.
3.2. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<p>3.2.1. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.</p> <p>3.2.2. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.</p> <p>3.2.3. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.</p> <p>3.2.4. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.</p> <p>3.2.5. Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.</p>
3.3. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<p>3.3.1. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>3.3.2. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan.</p> <p>3.3.3. Mengolah hasil penilaian.</p>

	<p>3.3.4. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan.</p> <p>3.3.5. Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.</p>
<p>4. Kompetensi Sosial</p> <p>4.1. Beradaptasi dengan lingkungan.</p>	<p>4.1.1. Menyesuaikan diri dengan teman sejawat.</p> <p>4.1.2. Menaati aturan lembaga.</p> <p>4.1.3. Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.</p> <p>4.1.4. Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.</p>
<p>4.2. Berkomunikasi secara efektif</p>	<p>4.2.1. Berkomunikasi secara empatik dengan orangtua peserta didik.</p> <p>4.2.2. Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.</p>

## 2.2. Proses Belajar Mengajar

### 2.2.1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya.. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Baharuddin dan Esa Nur, 2007: 14-15).

Oemar (2007: 27-28) menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Bukti bahwa seseorang telah mendapatkan melakukan belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang semula tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut

Ali (1996: 12) menjelaskan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang didalamnya mengandung serangkaian perbuatan antara guru dengan siswa yang didasari oleh adanya timbale balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan/edukasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.2.2. Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam tujuan proses belajar mengajar merupakan suatu komponen yang paling utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dimana berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut. Tujuan ini pada dasarnya dilihat dari tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Menurut Nana Sudjana (2000: 30) menyebutkan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

Untuk melihat apakah tujuan telah dicapai atau tidak maka penilaian yang harus dilakukan harus memainkan fungsi dan perannya. Penilaian mempunyai peran sebagai barometer yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana tercapai atau tidaknya tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar/pengajaran pada dasarnya adalah sebagai proses mengkoordinasi empat komponen (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian). Karena dengan empat komponen tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **2.3. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun dari kepala sekolah. Maka, ada dua upaya dalam peningkatan kompetensi guru yang mempunyai pengaruh besar antara satu dengan yang lainnya, yaitu upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

### **2.3.1. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru Taman Kanak-Kanak dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan**

Organisasi-organisasi keguruan salah satunya yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, selain itu tujuan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu untuk menyatukan kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada dan untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa guru menuju kearah peningkatan kompetensi yang dimilikinya.

Salah satu bentuk organisasi yang ada pada tingkat Taman Kanak-Kanak adalah Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak serta meningkatkan kualitas (kualifikasi kompetensi) tenaga pendidik dan kependidikan yang berada pada Pendidikan Anak Usia Dini, meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan akses serta mutu pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini

serta memberikan perlindungan terhadap setiap anggota dan membantu dalam peningkatan mutu tenaga pendidik dalam jalur nonformal.

b. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu (Piet A. Saherti, 2000: 121). Dengan demikian, untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sebagai guru diharapkan mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (life skill) seperti kursus komputer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian. Karena dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki guru dapat terus memberikan pendidikan yang terbagik untuk peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman yang ada.



### **2.3.2. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

#### a. Mengadakan *Workshop*

*Workshop* pendidikan adalah kegiatan dengan cara mendatangkan para ahli-ahli pendidikan untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidikan. *Workshop* ini bertujuan untuk memecahkan masalah/problema yang dihadapi guru melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

#### b. Mengadakan Penataran

Kegiatan penataran itu berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara professional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin seorang guru adalah melakukan aktivitas mengajar dan mendidik, maka sebagai guru perlu bertukar pendapat untuk menghasilkan ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Kegiatan penataran bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Dari pihak sekolah mengadakan penataran sendiri dengan mendatangkan atau menyewa tutor yang dianggap sudah professional dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh guru. (2) Sekolah bekerja dengan sekolah lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia. (3)

Sekolah memutus salah satu atau sebagian guru untuk mengikuti penataran yang diadakan oleh sekolah lain atau lembaga departemen yang membawahi.

c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah (Depag, 2001: 66). Dengan adanya kegiatan membuat dan mempelajari karya tulis ilmiah diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan menghasilkan karya yang dapat membuat pendidik lebih mendapat ilmu dalam membuat media pembelajaran atau alat peraga yang bersifat edukatif, membuat lagu anak-anak yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemampuan mendongeng, dan sebagainya.

d. Memberikan Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan (*reward*) sangat penting diberikan kepada siapapun baik guru atau anak didik yang dapat berhasil menyelesaikan tugas nya dengan baik, karena dengan adanya pemberian penghargaan (*reward*) akan memotivasi seseorang dan memberikan rangsangan agar seseorang tersebut lebih meningkatkan kinerjanya. Menurut Mulyasa (2006: 151) Penghargaan akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga

kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan atau supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi dalam lembaga. Pengawasan ini seharusnya dilakukan dengan penuh keterbukaan anatar kepala sekolah dengan semua guru dalam lembaga agar tidak menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru (Purwanto, 1995: 122). Tujuan dari rapat sekolah ini untuk mengintegrasikan seluruh guru yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuan untuk disatukan menjadi satu keseluruhan potensi menjadi tujuan bersama dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut, untuk mendorong setiap guru dan berusaha meningkatkan efektifitasnya, dan musyawarah bersama dalam mencari dan menemukan metode yang

tepat dalam menciptakan proses belajar sesuai dengan keadaan dan situasi di lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Di dalam metode penelitian prosedur yang digunakan harus tepat agar tujuan penelitian yang diinginkan peneliti dapat tercapai dan terlaksana secara sistematis. Adapun langkah-langkahnya meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting/tempat penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, metode analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sehingga penelitian ini akan lebih terpusat pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan kekuatan data hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan catatan/memo.

Penelitian ini berjudul “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang”. Maka penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru Taman Kanak-Kanak laki-laki secara kualitatif. Pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu tentang kompetensi pedagogik saat berada di Taman Kanak-Kanak yang

dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan penelitian kualitatif yaitu dengan cara ikutserta wawancara mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan informan saat berada di Taman Kanak-Kanak. Maka akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori yang sesuai, menggambarkan realitas yang kompleks serta memperoleh pemahaman makna.

Sugiyono (2010: 15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Sesuai judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan semakin randahnya kompetensi yang dimiliki guru yang ada di Indonesia. Maka penelitian tentang studi deskriptif kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak laki-laki di Kota Semarang perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto: 2006). Pendapat tersebut diperkuat oleh Lofland dalam Moleong

(2006: 57) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

### **3.2.1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informen di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dan observasi dilakukan pada guru Taman Kanak-Kanak laki-laki dan kepala sekolah di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon, TK PGRI 02 Mlatiharjo, dan TK PGRI 04 Kartini yang berada di Kota Semarang.

### **3.2.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan guru laki-laki di Taman Kanak-Kanak.

## **3.3. Setting Tempat Penelitian**

Menurut Satori dan Aan (2009: 56) pemilihan tempat yaitu lokasi untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan yang dipilih pada mikro proses yang kompleks. Kriteria harus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka

penelitian akan dilaksanakan di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon, TK PGRI 02 Mlatiharjo, dan TK PGRI 04 Kartini yang berada di Kota Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Taman Kanak-Kanak yang berada di Kota Semarang yaitu TK PGRI 67 Bangetayu Kulon yang berlokasi di Jalan Woltermonginsidi Kelurahan Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang, TK PGRI 02 Mlatiharjo yang berlokasi di Jalan Cimanuk VIII Kelurahan Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur Kabupaten Semarang dan TK PGRI 04 Kartini yang berlokasi di Desa Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan TK PGRI 67 Bangetayu Kulon, TK PGRI 02 Mlatiharjo, dan TK PGRI 04 Kartini, karena dalam tiga Taman Kanak-Kanak tersebut terdapat guru Taman Kanak-Kanak laki-laki yang mempunyai tugas sebagai guru kelas.

#### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2010: 53). Menurut Sugiyono (2010: 258) fokus dalam penelitian kualitatif disebut batasan masalah. Penetapan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada kepentingan urgensi, dan visibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan *Purposive Sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak laki-laki di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon, TK PGRI 02 Mlatiharjo, dan TK PGRI 04 Kartini yang berada di Kota Semarang.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309).

#### **3.5.1. Observasi**

Syaodih dalam Satori & Komariyah (2009: 105) mengatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sejalan dengan pendapat

Syaodih, observasi menurut Arikunto (2010: 199) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi juga disebut pengamatan, menurut Moleong (2010: 174) pengamatan adalah melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, ataupun berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indra, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam mengetahui gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti, terlebih dulu peneliti mengadakan *survey* terhadap kondisi sasaran. Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kompetensi pedagogik yang dimilikimoleh subjek penelitian saat berada di Taman Kanak-Kanak.

### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara adalah melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh (Satori & Komariyah,

2009: 129). Sejalan dengan definisi tersebut Moleong (2005) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaandan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya itu.

Dari berbagai definisi mengenai wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diharapkan oleh peneliti. Esterberg (Sugiyono, 2010: 319) mengungkapkan berbagai macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2010: 319). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Wawancara ini akan dilakukan kepada guru Taman Kanak-Kanak laki-laki sebagai subjek utama. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 74). Jenis wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Arikunto (2010: 201) berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam hal ini seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto, menurut Sugiyono (2010: 82) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariyah, 2009: 149).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung hasil observasi dan hasil wawancara dimana dokumen tersebut dapat berupa catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini, dokumen

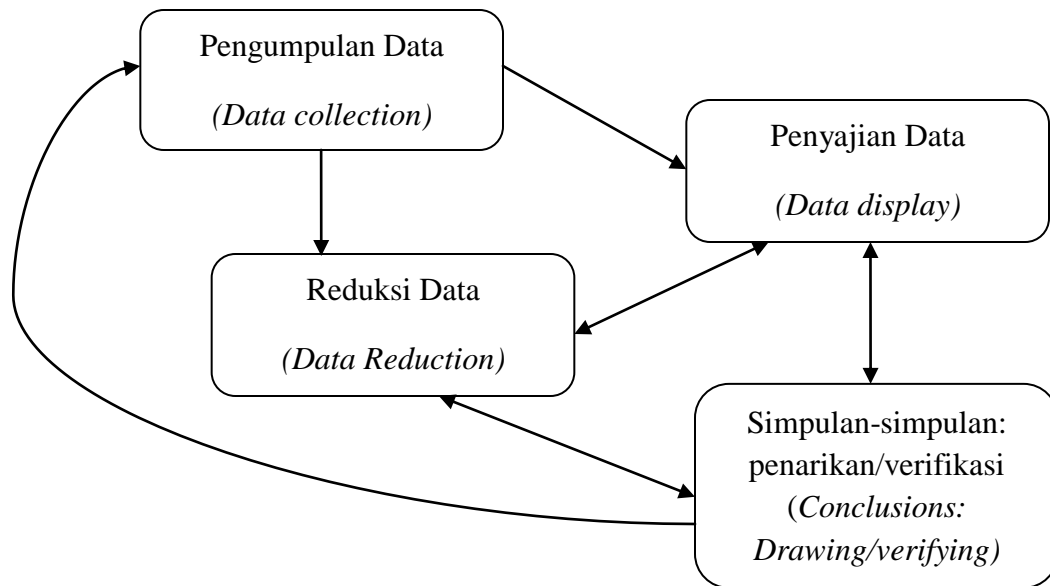
yang akan dikumpulkan berupa foto kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013: 88) menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010: 335).

Teknik analisis data merupakan cara dalam mencari data hingga proses penarikan simpulan data. Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengambil langkah pada saat terjun dalam penelitian. Teknik analisis data yang di ambil menggunakan analisi data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 19), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar3.6 Model Analisis Data Interaktif. Miles & Huberman

Langkah-langkah analisis data dengan metode Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul Analisis data kualitatif (2009: 39) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi guna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun **kenyataan** yang terjadi di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan informan utama dan pihak yang mendukung dalam sekolah dengan memberikan pertanyaan. Peneliti perlu mampu berkomunikasi dengan responden

atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai dengan keadaan.

2. Reduksi data, adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul di lapangan.
3. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data dapat dipahami apa yang harus dilakukan oleh peneliti.
4. Penarikan kesimpulan, adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Hasil dari simpulan harus diverifikasikan selama penelitian dilakukan. Maka, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokanya yang merupakan validasinya.

### **3.7. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2005: 321). Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono dalam Moleong (2005: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas 4 kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, untuk mengerahui keabsahan data, akan menggunakan triangulasi. Menurut Wiersma (Sugiyono, 2012: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Moleong (2011: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### **3.7.1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber tersebut. (Sugiyono, 2013: 127).

### **3.7.2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan



observasi, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2013: 127).

### **3.7.3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013: 127).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki di Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik professional, guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedegogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Profesionalisme seorang pendidik dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Seorang pendidik dikatakan professional jika dapat menguasai dan mengaplikasikan empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, kepala sekolah, dan lembaga/yayasan. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru bisa dengan mengikuti penataran dan

mengikuti seminar/diskusi, serta pemanfaatan media cetak/media massa dan media elektronik yang dapat membantu guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Sedangkan dalam upaya lembaga pendidikan/kepala sekolah bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan pengadaan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki di Kota Semarang, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

### **5.2.1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan mengkoreksi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan membina hubungan atau interaksi yang baik dengan semua guru yang ada di lembaga agar terciptanya lembaga yang terbuka antar setiap pendidik, bertukar pengalaman dan materi yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan

masalah yang terdapat dalam lembaga secara bersama-sama dan secara kekeluargaan.

#### 5.2.2. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik diharapkan lebih bisa memperdalam materi, meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

#### 5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam guna mendapatkan perbaikan mengenai kompetensi pedagogik pendidik guru pada Pendidikan Anak Usia Dini sehingga penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pada Pendidikan Anak Usia Dini semakin detail dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana
- Ali, M. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Baharuddin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Casey, C. E., & Childs, R. A. 2007. Teacher Education Program Admission Criteria And What Beginning Teachers Need To Know To Be Successful Teachers. *Canadian Journal Of Educational Administration And Policy*, 67
- Depag. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Atlas
- Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Egar, N. 2012. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Secara Kmprehensif. *Proceeding Seminar Nasional "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global"*
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Komariyah, A., & Satori, D. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Peeters, J. 2007. Including Men In Early Education: Insights From The European Experience. *NZ Research in Early Childhood Education*, 10
- Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikat Bagi Guru Dalam Jabatan
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Saryati.2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.*Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1)
- Satori, D. & Aan, K. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syahrul.2009. Pengembangan Profesi Dan Kompetensi Guru Berbasis Moral Dan Kultural.*Jurnal Medtek*, 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Usman, M. U. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, Cece dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Yamin, M., & Maisah.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)

# **LAMPIRAN 1**

# **SURAT PERIJINAN**



NPSN : 20345577  
 NSS : 002030109016



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 (YPLP DM PGRI JT CAB. KOTA SEMARANG) TERAKREDITASI  
 TAMAN KANAK-KANAK PGRI 67 BANGETAYU KULON  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GENUK SEMARANG**

Alamat : Woltermonginsidi Raya Telp/Hp. 08282814171 Kode Pos 50115

**SURAT PERNYATAAN**

**Nomor : 13/PTK/PGRI/XI/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PGRI 67 Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Nama : SUPRAPTONO, S.Pd  
 NIP : 195510241987101001  
 Jabatan : Kepala TK PGRI 67

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : PUJI HARYANTI WULANDARI  
 Tempat, Tgl Lahir : Kendal, 22 April 1992  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Judul Penelitian : Profesionalisme Guru TK di Kota Semarang ( Studi Deskriptif Guru TK Laki – Laki Se-Kota Semarang )

Menyatakan benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014 / 2015 terhitung mulai bulan Agustus s/d Oktober 2014.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 November 2014

Kepala TK PGRI 67



**SUPRAPTONO, S.Pd**  
**NIP : 195510241987101001**



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG TIMUR  
**TK PGRI 02 MLATIHARJO I**  
 Alamat : Jl. Cimanuk VIII No.01 ☎ (024) 3541177 Semarang ✉ 50121

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 421.1 / 18 / XI / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Kusnadi, S.Pd.**  
 Alamat : Banjarejo RT.04 RW.02 Guntur Demak  
 Jabatan : Kepala TK PGRI 02 Mlatiharjo Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Puji Haryati Wulandari**  
 Tempat / Tgl Lahir : Kendal, 22 April 1992  
 NIM : 1601410010  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Judul Penelitian : Profesionalisme Guru TK di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru TK Laki-Laki Se-Kota Semarang)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK PGRI 02 Mlatiharjo Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 terhitung mulai bulan September 2014 s/d Oktober 2014. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 November 2014

Kepala TK

TK PGRI 02 Mlatiharjo Semarang



**KUSNADI, S.Pd.**



TAMAN KANAK-KANAK PGRI  
KARTINI  
KECAMATAN SEMARANG TIMUR  
KOTAMADYA SEMARANG  
Alamat : Jalan Kartini 151 Telp (024) 74083912

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/ 19/ TK.K/ 2014

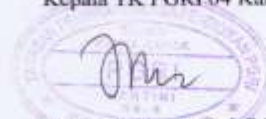
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK PGRI 04 Kartini Menerangkan:

Nama : Puji Haryati Wulandari  
NIM : 1601410010  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di TK PGRI 04 Kartini pada bulan Oktober, guna untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul " Profesionalisme Guru TK di Kota Semarang (Studi Diskriptip Guru TK Laki-Laki Se Kota Semarang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Desember 2014  
Kepala TK PGRI 04 Kartini



**Chatarina Ariani, S.Pd**  
Nip: 196402141983032003

## INFORMED CONSENT

Kepada Yth

Bapak/ Ibu/ Saudara WILDAN AFIF

Di Tempat

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. untuk berpartisipasi sebagai obyek dalam penelitian saya yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang). Dengan Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru TK laki-laki di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di TK PGRI 67 Semarang.

Dalam penelitian tersebut, kepada Bapak/ Ibu/ Sdr. Akan dilakukan wawancara dan dilakukan pengamatan dalam setiap kegiatan pemberian layanan kepada anak dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan foto bersama guru dan peneliti.

Jika Bapak/ Ibu/ Sdr. Bersedia dan mengizinkan, harap Bapak/ Ibu/ Sdr. Menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi subyek penelitian yang terlampir. Perlu Bapak/ Ibu/ Sdr. Ketahui bahwa surat kesediaan tersebut tidak mengikat. Bapak/ Ibu/ Sdr. Dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja selama penelitian berlangsung.

Demikian, mudah-mudahan keterangan saya di atas dapat dimengerti dan atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. Untuk partisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya



Puji Haryati Wulandari

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Setelah membaca dan mendengar keterangan tentang apa yang akan dilakukan terhadap saya saat menjadi subyek penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang),

nama : WILDAN AFIF

pekerjaan : GURU Kelas

usia : 22

Saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut di atas.

Semarang, 9 September 2014



(WILDAN AFIF)

## INFORMED CONSENT

Kepada Yth

Bapak/ Ibu/ Saudara Kusnadi, S.Pd

Di Tempat

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. untuk berpartisipasi sebagai obyek dalam penelitian saya yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang). Dengan Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru TK laki-laki di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di TK PGRI 02 Mlatiharjo Semarang.

Dalam penelitian tersebut, kepada Bapak/ Ibu/ Sdr. Akan dilakukan wawancara dan dilakukan pengamatan dalam setiap kegiatan pemberian layanan kepada anak dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan foto bersama guru dan peneliti.

Jika Bapak/ Ibu/ Sdr. Bersedia dan mengizinkan, harap Bapak/ Ibu/ Sdr. Menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi subyek penelitian yang terlampir. Perlu Bapak/ Ibu/ Sdr. Ketahui bahwa surat kesediaan tersebut tidak mengikat. Bapak/ Ibu/ Sdr. Dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja selama penelitian berlangsung.

Demikian, mudah-mudahan keterangan saya di atas dapat dimengerti dan atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. Untuk partisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya



Puji Haryati Wulandari

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Setelah membaca dan mendengar keterangan tentang apa yang akan dilakukan terhadap saya saat menjadi subyek penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang),

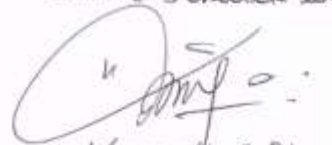
nama : Kusnadi, S.Pd.

pekerjaan : Guru

usia : 32 Tahun

Saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut di atas.

Semarang, 3 oktober 2014

  
(...Kusnadi, S.Pd....)



**INFORMED CONSENT**

Kepada Yth

Bapak/ Ibu/ Saudara Ramu Winarno

Di Tempat

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. untuk berpartisipasi sebagai obyek dalam penelitian saya yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang). Dengan Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru TK laki-laki di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di TK PGRI 04 Kartini Semarang.

Dalam penelitian tersebut, kepada Bapak/ Ibu/ Sdr. Akan dilakukan wawancara dan dilakukan pengamatan dalam setiap kegiatan pemberian layanan kepada anak dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan foto bersama guru dan peneliti.

Jika Bapak/ Ibu/ Sdr. Bersedia dan mengizinkan, harap Bapak/ Ibu/ Sdr. Menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi subyek penelitian yang terlampir. Perlu Bapak/ Ibu/ Sdr. Ketahui bahwa surat kesediaan tersebut tidak mengikat. Bapak/ Ibu/ Sdr. Dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja selama penelitian berlangsung.

Demikian, mudah-mudahan keterangan saya di atas dapat dimengerti dan atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr. Untuk partisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya



Puji Haryati Wulandari



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Setelah membaca dan mendengar keterangan tentang apa yang akan dilakukan terhadap saya saat menjadi subyek penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru TK Di Kota Semarang (Studi Deskriptif Guru Laki-Laki Se-Kota Semarang),

nama : Ranu Winarno

pekerjaan : Guru Kelas

usia : 26

Saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut di atas.

Semarang 18-10-2019.



(Ranu Winarno.....)

# **LAMPIRAN 2**

# **HASIL WAWANCARA**

## HASIL WAWANCARA

### (WAWANCARA GURU)

Nama : Wildan Afif

Tempat/ Tanggal lahir : Semarang, 16 Januari 1993

Jejang pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Guru Kelas

Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan TK PGRI 67 Bangetayu Kulon berdiri?	1. TK PGRI 67 Bangetayu Kulon berdiri pada tahun 1983
2. Apakah visi dan misi dari TK PGRI 67 Bangetayu Kulon?	2. TK PGRI 67 Bangetayu Kulon memiliki visi membentuk siswa yang cerdas, mandiri, kreatif, beriman serta berakhlak mulia. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, TK PGRI 67 Bangetayu Kulon memiliki misi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak melalui bidang pengembangan kognitif.</li> <li>6. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan <i>life skill</i>.</li> <li>7. Membina kreatifitas anak melalui bidang pengembangan seni dan fisik motorik yang menarik.</li> <li>8. Membina iman dan akhlak anak melalui pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan bahasa.</li> </ol>
3. Bagaimana keadaan fisik di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon?	3. Keadaan fisik yang terdapat di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon ini cukup baik. Walaupun sederhana tapi yang terpenting pembelajaran anak-anak dapat berjalan dengan efektif. Anak-

	anaknya juga mandiri sudah tidak ada yang ditunggu oleh orang tua nya di dalam maupun di luar kelas. (C. A1)
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?	4. Sebelum kita memulai pembelajaran terlebih dulu kita membuat rencana kegiatan berupa RKH. (C. A2)
5. Apakah ada pembuatan prota, promes, proba, RKM, dan RKH?	5. Ada, walaupun penulisan RKH belum bisa terlaksana dengan maksimal karena adanya kesibukan kegiatan lain yang berhubungan dengan lembaga. (C. A2)
6. Apa acuan dari pembuatan dari perencanaan pembelajaran?	6. Menggunakan matrik, prota, promes dan sesuai dengan permendiknas No. 58. (C. A3)
7. Mengapa menggunakan acuan tersebut?	7. Karena waktu saya disini saya diajarkan oleh bapak ibu guru yang sudah senior karena saya lulusan SMA belum mengetahui pembelajaran TK seperti apa.
8. Berdasarkan acuan tersebut, apakah proses pembelajaran dikembangkan lagi oleh pihak sekolah?	8. Iya, kita kembangkan lagi menggunakan sesuai dengan kemampuan anak ditambah dengan kegiatan yang menggunakan media agar anak tidak jenuh. (C. A4)
9. Apakah tujuan utama dalam pembentukan perencanaan pembelajaran?	9. Untuk melancarkan proses kegiatan pembelajaran yang efektif di TK.
10. Apakah dalam penyusunan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak?	10. Iya pasti, dalam penyusunan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak agar proses pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan.
11. Bagaimana kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik?	11. Harus disesuaikan dengan potensi dan kemampuan anak dan membuat kegiatan yang memanfaatkan media sebagai alat.
12. Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?	12. Selama ini sudah, walaupun belum terlaksana dengan sangat maksimal tapi kita selalu berusaha memberikan yang terbaik.
13. Apakah dalam keadaan atau situasi tertentu penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diubah secara spontan oleh guru kelas?	13. Iya, kalau sebuah perencanaan yang dibuat tidak sesuai karena ada sesuatu hal biasanya kita mencari alternatif kegiatan lain yang tujuan perkembangannya sama.
14. Apakah dalam penyusunan	14. Biasanya di RKM dan RKH sudah ada kita

program pembelajaran terdapat pembagian materi atau tema yang akan diajarkan?	mencocokkan lagi dengan yang ada di matrik.
15. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?	15. Penugasan, tanya jawab, dan bercakap-cakap.
16. Model pembelajaran apa yang digunakan?	16. Di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon ini model pembelajarannya menggunakan model klasikal.
17. Bagaimana proses pelaksanaan waktu pembelajaran?	17. Pembukaan 30 menit, kegiatan ini 60 menit, istirahat 30 menit dan penutup 30 menit.
18. Apakah guru menentukan topik pembelajaran?	18. Guru menentukan sendiri sesuai dengan kelas masing-masing.
19. Apakah guru melakukan apersepsi?	19. Iya, apersepsi selalu diberikan sebelum anak menerima penugasan. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 30 menit.
20. Apakah ada hambatan yang dialami saat pembagian waktu pembelajaran?	20. Ada, kegiatan inti kan 60 menit. Anak yang sudah bisa mengerjakan sering dalam 30 menit sudah selesai tetapi anak yang mengalami keterlambatan belajar itu bisa waktu istirahat belum selesai. Hal itu yang kadang membuat saya susah mengawasi anak yang sedang bermain.
21. Persiapan apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung?	21. Persiapannya membuat perencanaan, RKH, membuat media pembelajaran. Biasanya 1 jam sebelum anak-anak TK B mulai pembelajaran saya mengecek ulang apa saja yang akan saya ajarkan dikelas. (C. A5)
22. Apakah Bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung?	22. Terkadang iya. Pernah saya dulu waktu sub tema buah anggur saya membawa buah anggur asli.
23. Apakah Bapak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran berlangsung?	23. Terkadang iya, tapi belum bisa menggunakan dengan maksimal.
24. Apakah terdapat hambatan dalam persiapan pembelajaran?	24. Ada, pernah saya dulu sudah mempersiapkan media dari rumah. Saat saya mengecek saya merasa semua sudah lengkap tapi saat sampai di sekolah dan akan memberikan pembelajaran ternyata ada media yang masih tertinggal dan saya mencari alternatif lain dengan menggunakan media lain

	yang ada di sekolah. (C. A6)
25. Apakah penilaian terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh bukan hanya hasil tetapi dilihat dari proses?	25. Penilaian dilakukan dilihat dari proses pengerjaan anak dari awal sampai hasil akhir. Karena kita melihat dari semangatnya, kegigihannya, dan ketekunannya. (C. A7)
26. Apakah penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, atau terus menerus?	26. Penilaian dilakukan secara bertahap dilihat perkembangan dari hari ke hari.
27. Apakah penilaian disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan tiap anak?	27. Iya, dalam memberikan penilaian dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
28. Seperti apakah bentuk penilaian yang dilakukan di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon?	28.  (C. A8)
29. Bagaimana pengalaman bapak selama mengajar?	30. Pengalaman saya selama mengajar itu menyenangkan. Banyak hal dan keceriaan yang saya dapat saat bersama anak-anak. (C. A10)
30. Bagaimana strategi guru dalam menata latar ( <i>setting</i> ) kelas agar siswa merasa nyaman?	31. <i>Setting</i> kelas disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada saat hari itu.
31. Bagaimana strategi dalam menciptakan ruang kelas agar selalu kondusif?	32. Saat semua anak sudah mulai ramai berbicara sendiri itu biasanya saya mengalihkan dengan tepuk atau lagu agar anak-anak fokus kembali.
32. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak?	33. Setiap anak pasti mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dalam bidang yang beda pula. Kalau saya pribadi itu mengkomunikasikan kepada orang tua agar pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Pernah ada anak yang rapi saat mewarnai. Saat ada lomba pihak sekolah koordinasi kepada orang tua untuk mengikutkan anak tersebut lomba. Dan ternyata anak tersebut dapat memenangkan lomba dan mendapatkan juara 3. (C. A11)
33. Apakah setiap guru di TK PGRI 67 Bangetayu Kulon memahami setiap peserta didik secara mendalam?	34. Kita sebagai guru diharuskan memahami setiap peserta didiknya baik yang diajar didalam kelas maupun siswa kelas lain. Karena dengan mengetahui setiap peserta didik dapat membantu guru saat memberikan penilaian atau evaluasi belajar siswa dan penanganan yang

	tepat pada anak. (C. A12)
34. Adakah persyaratan khusus dari sekolah dalam penerimaan murid baru?	35. Tidak ada, kita tidak pernah membedakan anak dari segi apapun.
35. Apakah guru sudah melakukan tindakan sesuai norma hukum dan norma sosial yang berlaku?	36. Selama ini kalau saya sudah, saya tidak pernah bersikap kasar terhadap anak. (C. A13)
36. Apakah ada jalinan komunikasi yang baik antar siswa, sesama guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar?	37. Selama ini disini komunikasi antar guru baik. Setiap ada masalah pasti didiskusikan dan dimusyawarahkan bersama agar menemukan titik jawaban yang terbaik. (C. A14)
37. Apakah dalam lembaga terdapat kerjasama yang baik antar sesama guru dan orang tua murid?	38. Komunikasi antara guru dengan orang tua selama ini baik, setiap perkembangan yang ada di sekolah sebisa mungkin pihak sekolah selalu mengkomunikasikan dengan orang tua. (C. A15)
38. Apakah ada hambatan dalam menangani anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	39. Hambatan pasti ada, tapi sejauh ini saya menjalaninya dengan senang dan semaksimal mungkin. Setiap anak itu kan mempunyai karakter yang berbeda-beda dan sejauh ini saya bisa mengatasi masalah anak sesuai dengan dengan cara saya sendiri. (C. A16)
39. Apakah guru mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata?	40. Iya, tapi belum bisa menyampaikannya secara maksimal.
40. Selama menjadi guru TK apakah ada kendala masalah gaji menjadi seorang guru TK?	41. Awal saya mendapat gaji saya kaget ternyata cuma segini gaji saya sebulan. Tapi dari awal saya sudah niat dari hati buat menjadi guru TK makanya saya ikhlas dalam mengajaleni. Yang terpenting dengan bermain dan belajar dengan anak-anak dapat membuat saya nyaman dan seneng setiap hari nya. (C. A17)
41. Apakah keterampilan yang dimiliki selain keterampilan mengajar?	42. Tidak ada, tapi saya juga diminta untuk memberikan belajar tambahan pada anak.

Semarang,

(.....)

## HASIL WAWANCARA

### (WAWANCARA GURU)

Nama : Ranu Winarno, A.Ma

Tempat/ Tanggal lahir : Rembang, 5 November 1988

Jejang pendidikan terakhir : D2 PGTK

Pekerjaan : Guru Kelas

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

Pertanyaan	Jawaban
42. Sejak kapan TK PGRI 04 Kartini berdiri?	2. Bulan Juni tahun 1977
43. Apakah visi dan misi dari TK PGRI 04 Kartini?	3. TK PGRI 04 Kartini Semarang memiliki visi menyiapkan anak agar berperilaku sopan, mandiri, kreatif, dan berkemampuan tinggi. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, TK PGRI 04 Kartini Semarang memiliki misi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menciptakan pembelajaran menyenangkan.</li> <li>6. Melatih anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.</li> <li>7. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kreatifitas.</li> <li>8. Kerjasama diantara masyarakat sekolah.</li> </ol>
4. Bagaimana keadaan fisik di TK PGRI 04 Kartini?	3. Keadaan fisik yang terdapat di TK PGRI 04 Kartini ini baik. Memiliki ruang kelas yang cukup besar dan taman bermain yang luas. Awal masuk masih ada orang tua yang menunggu anak didalam kelas. Tapi sejak saya beri pengarahan sekarang orang tua sudah tidak ada yang menunggu anak didalam kelas. (C.



	C1)
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?	4. Sesuai dengan kurikulum yang sudah ada (prota, promes, RKH)
6. Apakah ada pembuatan prota, promes, proba, RKM, dan RKH?	5. Ada.
7. Apa acuan dari pembuatan dari perencanaan pembelajaran?	6. Acuan dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum permendiknas No. 58. (C. C2)
8. Mengapa menggunakan acuan tersebut?	7. Mengikuti peraturan yang ada saat ini. Karena untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. (C. C3)
9. Berdasarkan acuan tersebut, apakah proses pembelajaran dikembangkan lagi oleh pihak sekolah?	8. Iya, dilihat dari kondisi kemampuan dan usia anak. (C. C4)
10. Apakah tujuan utama dalam pembentukan perencanaan pembelajaran?	9. Untuk membantu guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
11. Apakah dalam penyusunan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak?	10. Iya, disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada.
12. Bagaimana kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik?	11. Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema dan sub tema.
13. Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?	12. Iya.
14. Apakah dalam keadaan atau situasi tertentu penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diubah secara spontan oleh guru kelas?	13. Iya, terkadang kan apa yang sudah direncanakan terkadang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat jadi guru harus memilih alternatif lain.
15. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran terdapat pembagian materi atau tema yang akan diajarkan?	14. Iya.
16. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?	15. Metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan penugasan.

17. Model pembelajaran apa yang digunakan?	16. Di TK PGRI 04 Kartini ini model pembelajarannya menggunakan model klasikal.
18. Bagaimana proses pelaksanaan waktu pembelajaran?	17. Karena disini TK B masuknya siang jadi waktu pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.
19. Apakah guru menentukan topik pembelajaran?	18. Iya.
20. Apakah guru melakukan apersepsi?	19. Iya, apersepsi selalu diberikan sebelum anak menerima penugasan. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 30 menit.
21. Apakah ada hambatan yang dialami saat pembagian waktu pembelajaran?	20. Selama ini tidak ada. Semua sudah berjalan sesuai yang diharapkan.
22. Persiapan apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung?	21. RKH, buku tugas, dan alat peraga.
23. Apakah Bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung?	22. Iya.
24. Apakah Bapak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran berlangsung?	23. Iya.
25. Apakah terdapat hambatan dalam persiapan pembelajaran?	24. Hambatan dalam persiapan pembelajaran pasti ada, tetapi selama ini bisa diselesaikan dengan baik.
26. Apakah penilaian terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh bukan hanya hasil tetapi dilihat dari proses?	25. Iya, penilaian dilakukan secara menyeluruh dilihat dari proses sampai hasil. (C. C5)
27. Apakah penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, atau terus menerus?	26. Penilaian dilakukan secara bertahap.
28. Apakah penilaian disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan tiap anak?	27. Iya, dalam memberikan penilaian dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
29. Seperti apakah bentuk penilaian yang dilakukan di TK PGRI 04 Kartini?	28. (C. C6)
30. Bagaimana pengalaman bapak	30. Pengalaman saya selama mengajar itu

selama mengajar?	menyenangkan walaupun susah juga mengajar anak-anak kecil. (C. C8)
31. Bagaimana strategi guru dalam menata latar ( <i>setting</i> ) kelas agar siswa merasa nyaman?	31. <i>Setting</i> kelas disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
32. Bagaimana strategi dalam menciptakan ruang kelas agar selalu kondusif?	32. Di saat anak sudah mulai ramai dan banyak yang mengobrol dengan teman lain saat pengerjaan saya selalu mengingatkan bahwa anak yang berhasil mengerjakan penugasan terlebih dahulu mendapat hadiah yaitu bisa bermain terlebih dahulu menggunakan media yang ada didalam kelas. (C. C9)
33. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak?	33. Strategi dalam pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dimulai dari pendekatan dengan anak terlebih dahulu. Saat potensi anak mulai terlihat sebagai guru kita harus menggali dan menstimulus anak agar lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. (C. C10)
34. Apakah setiap guru di TK PGRI 04 Kartini memahami setiap peserta didik secara mendalam?	34. Iya, walaupun kita tidak memegang seluruh siswa yang ada di lembaga tapi sebagai guru kita harus mengetahui dan memahami setiap peserta didiknya. (C. C11)
35. Adakah persyaratan khusus dari sekolah dalam penerimaan murid baru?	35. Tidak ada.
36. Apakah guru sudah melakukan tindakan sesuai norma hukum dan norma sosial yang berlaku?	36. Iya, selama ini tindakan yang kami lakukan sudah sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku. Kalau dikelas saya ada anak yang ramai anak tersebut saya pindah tempat duduk. Kalau cewek saya dikatkan sama cowok. Dan kalau cowok saya dekatkan sama anak cewek dan anak pun jadi diam. (C. C12)
37. Apakah ada jalinan komunikasi yang baik antar siswa, sesama guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar?	37. Iya, karena jalinan komunikasi merupakan hal yang sangat penting agar tercipta lingkungan yang bersifat kekeluargaan. (C. C13)
38. Apakah dalam lembaga terdapat kerjasama yang baik antar sesama guru dan orang tua murid?	38. Iya, terutama dalam mengembangkan kemampuan anak. Pendidik bekerja sama dengan orang tua agar pembelajaran yang didapatkan disekolah dapat dikembangkan lagi

	di rumah. (C. C14)
39. Apakah ada hambatan dalam menangani anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	39. Iya, karena setiap anak memiliki <i>mood</i> yang berbeda-beda setiap harinya. Biasanya sih masalah sing sering itu anak bermain sendiri dengan teman sembangkunya saat mengerjakan penugasan. Kalau udah tak bilangin masih ramai tak pindah tempat duduknya dekat anak cewek dan anak pun jadi diam.
40. Apakah guru mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata?	40. Iya, tapi belum bisa menyampaikannya secara maksimal.
41. Selama menjadi guru TK apakah ada kendala masalah gaji menjadi seorang guru TK?	41. Selama ini saya bersyukur aja mbak dengan hasil yang saya dapat. Kadang memang saya pengen cari kerja lain yang hasilnya lebih banyak. Tapi niat saya memang ngajar jadi guru TK insyaAllah tetap bersyukur. Rejeki sudah ada yang ngatur. (C. C16)
42. Apakah keterampilan yang dimiliki selain keterampilan mengajar?	42. Melatih drumband, memberikan les/ belajar tambahan kepada siswa.

Semarang,

(.....)

## HASIL WAWANCARA

### (WAWANCARA GURU)

Nama : Ranu Winarno, A.Ma

Tempat/ Tanggal lahir : Rembang, 5 November 1988

Jejang pendidikan terakhir : D2 PGTK

Pekerjaan : Guru Kelas

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

Pertanyaan	Jawaban
44. Sejak kapan TK PGRI 04 Kartini berdiri?	43. Bulan Juni tahun 1977
45. Apakah visi dan misi dari TK PGRI 04 Kartini?	44. TK PGRI 04 Kartini Semarang memiliki visi menyiapkan anak agar berperilaku sopan, mandiri, kreatif, dan berkemampuan tinggi. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, TK PGRI 04 Kartini Semarang memiliki misi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Menciptakan pembelajaran menyenangkan.</li> <li>10. Melatih anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.</li> <li>11. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kreatifitas.</li> <li>12. Kerjasama diantara masyarakat sekolah.</li> </ol>
45. Bagaimana keadaan fisik di TK PGRI 04 Kartini?	3. Keadaan fisik yang terdapat di TK PGRI 04 Kartini ini baik. Memiliki ruang kelas yang cukup besar dan taman bermain yang luas. Awal masuk masih ada orang tua yang menunggu anak didalam kelas. Tapi sejak saya beri pengarahannya sekarang orang tua sudah tidak

	ada yang menunggu anak didalam kelas. (C. C1)
46. Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?	4. Sesuai dengan kurikulum yang sudah ada (prota, promes, RKH)
47. Apakah ada pembuatan prota, promes, proba, RKM, dan RKH?	5. Ada.
48. Apa acuan dari pembuatan dari perencanaan pembelajaran?	6. Acuan dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum permendiknas No. 58. (C. C2)
49. Mengapa menggunakan acuan tersebut?	7. Mengikuti peraturan yang ada saat ini. Karena untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. (C. C3)
50. Berdasarkan acuan tersebut, apakah proses pembelajaran dikembangkan lagi oleh pihak sekolah?	8. Iya, dilihat dari kondisi kemampuan dan usia anak. (C. C4)
51. Apakah tujuan utama dalam pembentukan perencanaan pembelajaran?	9. Untuk membantu guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
52. Apakah dalam penyusunan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak?	10. Iya, disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada.
53. Bagaimana kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik?	11. Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema dan sub tema.
54. Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?	12. Iya.
55. Apakah dalam keadaan atau situasi tertentu penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diubah secara spontan oleh guru kelas?	13. Iya, terkadang kan apa yang sudah direncanakan terkadang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat jadi guru harus memilih alternatif lain.
56. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran terdapat pembagian materi atau tema yang akan diajarkan?	14. Iya.
57. Metode apa yang digunakan	15. Metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan

dalam pembelajaran?	penugasan.
58. Model pembelajaran apa yang digunakan?	16. Di TK PGRI 04 Kartini ini model pembelajarannya menggunakan model klasikal.
59. Bagaimana proses pelaksanaan waktu pembelajaran?	17. Karena disini TK B masuknya siang jadi waktu pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.
60. Apakah guru menentukan topik pembelajaran?	18. Iya.
61. Apakah guru melakukan apersepsi?	19. Iya, apersepsi selalu diberikan sebelum anak menerima penugasan. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 30 menit.
62. Apakah ada hambatan yang dialami saat pembagian waktu pembelajaran?	20. Selama ini tidak ada. Semua sudah berjalan sesuai yang diharapkan.
63. Persiapan apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung?	21. RKH, buku tugas, dan alat peraga.
64. Apakah Bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung?	22. Iya.
65. Apakah Bapak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran berlangsung?	23. Iya.
66. Apakah terdapat hambatan dalam persiapan pembelajaran?	24. Hambatan dalam persiapan pembelajaran pasti ada, tetapi selama ini bisa diselesaikan dengan baik.
67. Apakah penilaian terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh bukan hanya hasil tetapi dilihat dari proses?	25. Iya, penilaian dilakukan secara menyeluruh dilihat dari proses sampai hasil. (C. C5)
68. Apakah penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, atau terus menerus?	26. Penilaian dilakukan secara bertahap.
69. Apakah penilaian disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan tiap anak?	27. Iya, dalam memberikan penilaian dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
70. Seperti apakah bentuk penilaian yang dilakukan di TK PGRI 04 Kartini?	28. (C. C6)

71. Bagaimana pengalaman bapak selama mengajar?	30. Pengalaman saya selama mengajar itu menyenangkan walaupun susah juga mengajar anak-anak kecil. (C. C8)
72. Bagaimana strategi guru dalam menata latar ( <i>setting</i> ) kelas agar siswa merasa nyaman?	31. <i>Setting</i> kelas disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
73. Bagaimana strategi dalam menciptakan ruang kelas agar selalu kondusif?	32. Di saat anak sudah mulai ramai dan banyak yang mengobrol dengan teman lain saat pengerjaan saya selalu mengingatkan bahwa anak yang berhasil mengerjakan penugasan terlebih dahulu mendapat hadiah yaitu bisa bermain terlebih dahulu menggunakan media yang ada didalam kelas. (C. C9)
74. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak?	33. Strategi dalam pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dimulai dari pendekatan dengan anak terlebih dahulu. Saat potensi anak mulai terlihat sebagai guru kita harus menggali dan menstimulus anak agar lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. (C. C10)
75. Apakah setiap guru di TK PGRI 04 Kartini memahami setiap peserta didik secara mendalam?	34. Iya, walaupun kita tidak memegang seluruh siswa yang ada di lembaga tapi sebagai guru kita harus mengetahui dan memahami setiap peserta didiknya. (C. C11)
76. Adakah persyaratan khusus dari sekolah dalam penerimaan murid baru?	35. Tidak ada.
77. Apakah guru sudah melakukan tindakan sesuai norma hukum dan norma sosial yang berlaku?	36. Iya, selama ini tindakan yang kami lakukan sudah sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku. Kalau dikelas saya ada anak yang ramai anak tersebut saya pindah tempat duduk. Kalau cewek saya dikatkan sama cowok. Dan kalau cowok saya dekatkan sama anak cewek dan anak pun jadi diam. (C. C12)
78. Apakah ada jalinan komunikasi yang baik antar siswa, sesama guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar?	37. Iya, karena jalinan komunikasi merupakan hal yang sangat penting agar tercipta lingkungan yang bersifat kekeluargaan. (C. C13)
79. Apakah dalam lembaga terdapat kerjasama yang baik antar sesama guru dan orang tua	38. Iya, terutama dalam mengembangkan kemampuan anak. Pendidik bekerja sama dengan orang tua agar pembelajaran yang



murid?	didapatkan disekolah dapat dikembangkan lagi di rumah. (C. C14)
80. Apakah ada hambatan dalam menangani anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	39. Iya, karena setiap anak memiliki <i>mood</i> yang berbeda-beda setiap harinya. Biasanya sih masalah sing sering itu anak bermain sendiri dengan teman sembangkunya saat mengerjakan penugasan. Kalau udah tak bilangin masih ramai tak pindah tempat duduknya dekat anak cewek dan anak pun jadi diam.
81. Apakah guru mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata?	40. Iya, tapi belum bisa menyampaikannya secara maksimal.
82. Selama menjadi guru TK apakah ada kendala masalah gaji menjadi seorang guru TK?	41. Selama ini saya bersyukur aja mbak dengan hasil yang saya dapat. Kadang memang saya pengen cari kerja lain yang hasilnya lebih banyak. Tapi niat saya memang ngajar jadi guru TK insyaAllah tetap bersyukur. Rejeki sudah ada yang ngatur. (C. C16)
83. Apakah keterampilan yang dimiliki selain keterampilan mengajar?	42. Melatih drumband, memberikan les/ belajar tambahan kepada siswa.

Semarang,

(.....)

# **LAMPIRAN 3**

# **CATATAN LAPANGAN**

## CATATAN LAPANGAN

### CL 1

Hari : Selasa, 26 Agustus 2014  
Waktu : 10.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan pembukaan dilakukan dengan melakukan beberapa tepuk serta bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dan tepuk dilakukan untuk membangkitkan semangat dan minat anak. Kegiatan bernyanyi juga dapat membuat anak ikut berpartisipasi aktif serta dapat melatih perkembangan motorik. Pada hari itu anak bernyanyi lagu “Ucap salam” dan melakukan tepuk “panca indra”. Lagu tersebut mengajak anak untuk selalu mengucapkan salam saat masuk rumah atau pun ruangan dan bertemu dengan orang lain. Karena mengucapkan salam merupakan kegiatan yang baik dalam agama islam. Kegiatan tepuk panca indra dilakukan agar anak mengetahui panca indra yang ada pada dirinya. Anak melakukan tepuk dan saat menyebutkan panca indra anak memegang panca indra yang ada pada dirinya. Setelah guru dan semua siswa selesai melakukan bernyanyi dan tepuk tiba-tiba ada anak yang bernama Putri menyampaikan pendapat bahwa putri setiap masuk rumah selalu mengucapkan “Assalamualaikum”. Dan IN. 1 menjelaskan bahwa yang dilakukan Putri itu merupakan perbuatan yang baik. Dan IN. 1 meminta kepada semua anak agar selalu mengucapkan salam.

#### **Refleksi :**

Dengan melakukan nyanyian tersebut, selain untuk mengembangkan kemampuan bahasa kepada anak juga dapat mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam setiap masuk ruangan dan bertemu dengan orang lain baik yang lebih muda maupun kepada orang yang lebih tua. Karena mengucapkan salam itu merupakan perbuatan yang baik dalam agama islam. Kebiasaan mengucapkan salam baik diajarkan kepada anak sejak dini agar kebiasaan baik tersebut melakat pada diri anak sampai seterusnya dalam kehidupan anak.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 2

Hari : Rabu, 27 Agustus 2014  
Waktu : 10.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Setelah melakukan kegiatan pembukaan dengan bernyanyi dan melakukan beberapa tepuk. IN.1 meminta kepada anak untuk menuliskan nama dirinya sendiri di papan tulis. Banyak anak yang mengangkat jarinya untuk menulis terlebih dahulu namanya di papan tulis. Karena semua anak berkeinginan untuk terlebih dahulu maju kedepan IN.1 memutuskan untuk memanggil satu persatu agar anak tertib dan sabar menunggu giliran untuk menuliskan nama nya di papan tulis. Anak yang mengangkat jari nya terlebih dahulu dikarenakan anak tersebut sudah menguasai huruf dan sudah dapat menuliskan namanya sendiri. Berbeda dengan anak yang masih susah dalam menghafalkan huruf dan belum bisa menuliskan namanya mereka hanya duduk diam. Anak yang sudah dapat menulis namanya sangat bersemangat saat dipanggil untuk menuliskan nama nya di papan tulis. Tetapi tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan untuk menghafal huruf bahkan mengalami kesulitan untuk menuliskan namanya sendiri. Untuk anak yang belum bisa menuliskan namanya anak di eja oleh guru untuk menuliskan huruf per huruf nya sampai anak bisa menuliskan nama nya di papan tulis.

#### **Refleksi :**

Semua anak mengangkat tanganya saat guru selesai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menuliskan nama nya sendiri di papan tulis. Anak yang sudah dapat menuliskan nama dirinya sendiri terlihat sangat percaya diri dan berebut ingin menuliskan nama nya pada papan tulis terlebih dahulu. Tetapi anak yang belum bisa menuliskan namanya sendiri cuma duduk terdiam dan menundukan kepala karena anak tersebut takut apabila dipanggil terlebih dahulu. Karena anak tersebut merasa belum siap.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 3

Hari : Kamis, 28 Agustus 2014  
Waktu : 10.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu ada tiga penugasan yaitu menempelkan potongan berbentuk  $\triangle$  dari kertas lipat warna merah dan biru di kertas yang telah disiapkan oleh guru. Anak-anak harus menempelkan potongan kertas dengan warna itu sampai penuh dengan mengelilingi kertas yang disediakan guru untuk menjadi bingkai. Lalu anak disuruh menggambar bebas pada bingkai yang sudah dibuat oleh anak tadi. Kemudian penugasan yang kedua anak harus melingkari dan mewarnai dengan menggunakan krayon warna merah untuk gambar sayuran lalu melingkari dan mewarnai dengan krayon biru untuk gambar buah. Penugasan yang ketiga yaitu anak-anak di minta untuk mengurutkan gambar kue dari kue paling kecil ke gambar kue paling besar dengan memberinya angka. Anak-anak sangat berantusias dalam mengerjakan penugasan membuat bingkai karena anak-anak sudah mempunyai imajinasi masing-masing untuk menggambar pada bingkai tersebut.

#### **Refleksi :**

Kegiatan menempelkan potongan berbentuk segitiga dari kertas lipat warna untuk membuat bingkai foto tersebut membuat anak lebih kreatif dan membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Karena kegiatan itu membebaskan anak untuk berkreasi sesuai hati sesuai keinginan anak saat menempelkan potongan kertas warna tersebut. Banyak anak yang menempelkan potongan kertas dengan pola warna A-B-A-B. Ada juga sebagian anak yang menempelkan potongan kertas dengan pola warna A-A-B-B sesuai keinginan anak. Setelah pembuatan bingkai selesai anak harus menggambar di dalam bingkai tersebut yang sudah selesai dibuat.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 4

Hari : Jumat, 29 Agustus 2014  
Waktu : 08.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan hari ini ekstra tari. Pada hari jumat semua anak pulang lebih awal dari biasanya yaitu pukul 10.00 WIB. Anak kelas TK B masuk pukul 08.00 WIB dan langsung melakukan senam dan tari yang dipimpin oleh guru ekstra. Kegiatan senam dan tari dilakukan selama 60 menit. Saat kegiatan senam dan tari semua anak TK B1 dan B2 digabung menjadi satu. Semua anak sangat senang saat hari jumat karena mereka suka kegiatan menari karena dengan kegiatan ekstra tari mereka bebas berekspresi sesuai hati mengikuti gerak dan lagu. Ada salah satu siswa bernama Devi. Devi merupakan siswa dari kelas B2 yang diampu oleh IN.1 yang berkata kepada observer “ kalau ekstra tari itu enak kak soalnya aku bisa joged sama anak TK B1 juga. Jadinya kan ramai”. Dalam kegiatan tari anak terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti gerakan dari guru ekstra. Setelah kegiatan olahraga dan tari selesai anak-anak beristirahat selama 30 menit dengan makan dan minum bekal yang mereka bawa dari rumah. Setelah semua anak selesai makan dan minum anak diberi kesempatan bermain bebas sampai menunggu waktu pulang.

#### **Refleksi :**

Kegiatan ekstra tari dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari jumat. Semua anak sangat senang saat mengikuti kegiatan ekstra tari karena mereka bebas berekspresi sesuai hati mengikuti gerak dan lagu. Anak-anak juga sangat berantusias dalam mengikuti gerakan demi gerakan tari yang di ajarkan oleh guru ekstra. Devi merupakan anak dari kelas TK B2 yang mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang saat mengikuti kegiatan ekstra tari karena bisa berjoged sama semua anak dari kelas TK B1 dan TK B2. Tarian yang diajarkan dalam ekstra tari yaitu tarian tradisional dan tarian modern.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 5

Hari : Senin, 1 September 2014  
Waktu : 11.45 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Setelah kegiatan makan bersama, anak bersiap untuk pulang. Sebelumnya guru melakukan pemeriksaan umum dengan memeriksa kuku anak-anak. Pemeriksaan ini dilakukan hari Senin, dimana pada hari Sabtu para siswa sudah diingatkan untuk memotong kukunya ketika liburan pada hari Minggu. Terdapat beberapa anak yang lupa memotong kukunya. Anak yang tidak memotong kuku diminta oleh guru untuk maju berdiri ke depan kelas dan menerima hukuman. Anak yang berdiri di depan kelas karena lupa belum memotong kuku nya diberi hukuman untuk pulang akhir setelah semua anak yang sudah memotong kuku nya pulang terlebih dahulu. Dari semua anak yang lupa belum memotong kuku nya satu persatu dipanggil oleh IN.1. Setiap anak ditanya alasan kenapa lupa memotong kuku. Selain menanyakan alasan kenapa anak tersebut tidak memotong kuku IN.1 juga memberi pengarahan tentang pentingnya memotong kuku dan selalu mengingatkan orang tua untuk selalu memotong kuku saat hari minggu. Anak yang sudah di ingatkan diberi kesempatan untuk pulang dengan janji pulang sekolah harus memotong kuku.

#### **Refleksi :**

Kegiatan pemeriksaan kuku pada anak selalu dilakukan setiap hari senin. Setiap hari sabtu sebelum pulang sekolah guru selalu mengingatkan kepada seluruh anak agar sampai rumah mengingatkan ibunya agar memotong kuku saat libur hari minggu. Selain untuk mengajarkan anak tentang kebersihan pada dirinya juga dapat mengajarkan tanggung jawab kepada anak untuk mengingatkan orang tua untuk memotong kuku saat libur sekolah agar saat hari senin waktu pemeriksaan tidak kena hukuman dari guru yaitu pulang sekolah paling akhir karena diberi pengarahan terlebih dahulu oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 6

Hari : Selasa, 2 September 2014  
Waktu : 10.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu adalah menggunting dan melipat kertas. Anak mendapat tugas untuk membuat taplak meja dari kertas lipat. Taplak yang sudah selesai kemudian dilem di buku tugas masing-masing. Saat kegiatan menggunting terdapat beberapa anak yang guntingnya tidak ada dalam keranjangnya. Lalu anak tersebut meminta tolong kepada teman nya untuk membantu mencari. Tetapi guntingnya tetap tidak ada. Dan anak mengatasi masalah tersebut dengan meminta bergantian dalam menggunakan gunting. Anak tersebut menunggu untuk bergantian meminjam gunting teman sebangkunya dengan mengerjakan penugasan yang lain terlebih dahulu. Ada juga yang mengatakan kepada guru kelas kalau gunting nya tidak ada. Dan guru kelas meminjamkan guntingnya kepada anak tersebut dengan tanggung jawab saat sudah selesai menggunting harus dikembalikan langsung kepada guru kelas.

#### **Refleksi :**

Setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti contoh saat kegiatan menggunting ternyata gunting milik anak tersebut tidak ada dikeranjangnya. Ada anak yang langsung bilang kepada guru nya saat gunting anak tersebut tidak ada dan meminjam gunting milik guru dengan janji saat sudah selesai mengerjakan gunting harus dikembalikan lagi kepada guru. Tetapi ada juga anak yang memilih diam karena takut mau bicara kepada guru. Dan anak tersebut lebih memilih meminta tolong kepada teman nya untuk membantu mencarikan gunting dikeranjangnya. Saat gunting tidak ketemu anak tersebut inisiatif memilih jalan lain yaitu untuk bergantian meminjam gunting teman sebangku nya dengan mengerjakan penugasan yang lain terlebih dahulu.



## CATATAN LAPANGAN

### CL 7

Hari : Rabu, 3 September 2014  
Waktu : 11.15 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Sekitar pukul 11.15 WIB sebagian anak sudah selesai menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh IN.1. Anak yang sudah selesai melakukan penugasan diberi kesempatan untuk bermain terlebih dahulu dengan menggunakan media bermain yang ada didalam kelas sambil menunggu teman yang lain menyelesaikan penugasannya. Terlihat Nizar dan Januar bermain sambil menunggu teman yang lainnya. Saat anak bermain IN.1 duduk ditengah kelas sambil mengawasi anak yang sedang bermain. Tidak lama kemudian Nizar dan Januar berebut mainan. Dan IN.1 langsung mendatangi Nizar dan Januar. Waktu itu tidak ada yang mau mengalah karena kedua nya ingin bermain mobil itu. Lalu IN.1 menghampiri Nizar dan Januar sambil memberi arahan kalau bermain nya itu harus bersama-sama. Saat kedua nya sudah tenang tidak saling rebut IN.1 meminta agar anak-anak mainnya bersama-sama dan bergantian. IN.1 juga memberi peraturan main kepada dua anak tersebut agar main nya dihitung sampai hitungan 20 lalu bergantian. Tetapi karena Nizar dan Januar tidak mau bergantian akhirnya mereka bermain bersama-sama.

#### **Refleksi :**

Saat anak berebut mainan atau bertengkar dengan anak yang lain sebagai guru harus mempunyai cara untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah tanpa membedakan anak. Saat anak berebut mainan guru menghadapinya dengan cara membuat perjanjian dengan anak agar bermain bersama-sama dan bergantian. Bergantian mainan dilakukan dalam hitungan 20 lalu bergantian. Tetapi karena kedua anak tersebut tidak ingin bergantian maka anak lebih memilih untuk bermain bersama-sama dan berjanji tidak berebut mainan lagi.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 8

Hari : Kamis, 4 September 2014  
Waktu : 11.15 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu sudah dilakukan dengan tertib dan cukup baik, semua anak duduk dikursi masing-masing. Walaupun banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang melamun asik bermain pensil. Saat waktu menunjukkan pukul 11.20 waktu istirahat pun sudah semakin dekat. Guru mengatakan bahwa anak-anak yang telah selesai mengerjakan tugas dapat beristirahat lebih cepat. Terlihat beberapa anak yang tadinya mengerjakan tugas dengan santai, masih asik mengobrol bahkan melamun dan bermain pensil sendiri kemudian segera bangkit dari kursinya dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Anak fokus akan pekerjaannya masing-masing pada hari itu yaitu mewarnai gambar laut dan menambahkan nya binatang dan tanaman dalam laut tersebut.

#### **Refleksi :**

Agar tercapai apa yang diinginkan, dalam hal ini anak ingin segera beristirahat, anak harus menyelesaikan tanggung jawabnya terlebih dahulu. Masalah yang dihadapi anak adalah menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Anak yang merasa yakin bahwa dirinya dapat memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru akan lebih percaya diri dan tidak panik dalam mengerjakan penugasan. Anak akan dengan tenang mengerjakan penugasan tersebut sehingga apa yang diinginkan anak untuk beristirahat lebih cepat dapat segera tercapai.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 9

Hari : Jumat, 5 September 2014  
Waktu : 08.30 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan hari ini adalah olahraga dan ekstra tari. Semua anak perempuan sudah membawa selendang dan kipas karena tarian yang diberikan adalah tari kipas. Karena sehari sebelum ekstra tari guru kelas sudah mengingatkan bahwa anak harus membawa selendang dan kipas maka semua anak tidak lupa dan sudah siap membawa kipas dan selendang. Saat semua anak semua siap menerima dan mempraktikkan tarian baru dengan kipas dan selendang ada anak yang bernama Dimas tidak mau mengikuti kegiatan tari. Dari awal masuk sekolah Dimas tidak mau mengikuti kegiatan tari walaupun terlalu dipaksa yang ada Dimas menangis dan teriak-teriak. Oleh karena itu selama ini saat semua anak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler tari Dimas cuma duduk didepan sambil melihat teman-temannya yang lain. Dari pihak guru masih membiarkan tapi pelan-pelan Dimas akan di ajak untuk mengikuti. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan ekstra tari anak seperti biasa anak makan dan minum bekal yang dibawa dari rumah. Sebelum anak-anak pulang guru mengingatkan bahwa kegiatan hari sabtu esok adalah kegiatan makan bersama. Dan guru mengingatkan kalau makan bersama hari sabtu esok harus membawa buah pisang dan nasi gubahan.

#### **Refleksi :**

Anak diajarkan sikap tanggung jawab dalam kesehariannya. Interaksi antara guru dan anak memegang peran penting disini. Seperti yang terlihat diatas bahwa sebelum kegiatan pulang sekolah guru memberikan informasi kepada anak bahwa hari sabtu adalah kegiatannya makan bersama dengan membawa nasi gubahan dan buah pisang. Disini guru memberikan tanggung jawab kepada anak untuk memberitahukan kepada orang tua tentang kegiatan dan apa saja yang harus dibawa.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 10

Hari : Sabtu, 6 September 2014  
Waktu : 08.00 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan awal dimulai berbaris didepan kelas untuk melakukan kegiatan olah tubuh. Setiap hari sabtu banyak anak yang terlambat. Dan anak yang terlambat bisa langsung memasuki barisan dibagian belakang teman nya yang sudah berbaris. Setelah selesai melakukan olah tubuh anak masuk dalam kelas. Karena hari sabtu anak-anak pulang awal pukul 10.00 WIB. Maka kegiatan penugasan hanya satu yaitu mencocok gambar rumah lalu menempelkan nya dibuku anak. Setelah ditempelkan pada buku anak lalu hasil gambar yang sudah ditempel diwarnai sesuai yang diinginkan anak. Setelah selesai melakukan kegiatan penugasan. Anak mencuci tangan dan kembali duduk dikursi masing-masing untuk menyiapkan bekal yang sudah dibawa dari rumah sesuai dengan yang sudah disuruh oleh guru saat hari jumat lalu yaitu membawa buah pisang dan nasi gubahan. Setelah semua anak selesai dan bercuci tangan anak membaca doa sebelum makan dan bersama-sama memakan bekal yang sudah dibawa.

#### **Refleksi :**

Sesuai yang diinformasikan oleh guru saat hari jumat sebelum pulang sekolah yaitu meminta anak untuk membawa nasi gubahan dan buah pisang untuk kegiatan makan bersama, semua anak pada hari itu sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Seluruh anak membawa bekal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Semua anak antusias dalam kegiatan makan bersama karena makanan yang dibawa seluruh anak sama jadi tidak ada anak yang bertukar makanan bahkan saling meminta bekal teman lain seperti yang dilakukan setiap istirahat makan.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 11

Hari : Senin, 8 September 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan hari itu anak dilatih keberanian dan percaya diri dengan bercerita pengalaman di waktu liburan hari minggu kemarin. Guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalamannya ketika sedang libur sekolah. Pada hari itu Dewi yang bersedia menceritakannya pengalamannya. Ketika Dewi sedang menceritakan pengalamannya, Alan malah asyik sendiri dan membuat kelas menjadi gaduh. Guru segera mengingatkan "*Alan kalo ramai nanti tidak bermain*". Mendengar guru berkata seperti itu Alan segera duduk dengan tenang dan mendengarkan cerita yang diungkapkan oleh Dewi. Sesudah Dewi bercerita Mayra segera mengangkat jarinya untuk bertanya pada Dewi. Mayra bertanya, "kamu ngapain aja waktu liburan?". Dewi pun menjawab "aku ikut ibukku ke pasar buat beli sayur sama ayam buat dimasak". Lalu Intan bertanya kepada Dewi "kamu ke pasar mana?". Dewi pun menjawab "aku kemarin belanja di pasar Bangetayu Kulon". Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh anak menunjukkan bahwa anak-anak memperhatikan saat teman nya sedang bercerita. Walaupun sebagian anak masih asik bercerita sendiri dengan teman sebelahnya.

#### **Refleksi :**

Seorang anak harus dilatih kemampuan berbicara di depan kelas agar anak mempunyai keberanian. Anak dituntut untuk berinteraksi dan berbicara di depan banyak orang dimana pada kegiatan tersebut merupakan teman sekelas mereka sendiri. Kegiatan ini akan membantu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri seorang anak. Anak juga berlatih agar dapat menyimak suatu pembicaraan dan kemudian mengutarakan pendapatnya agar terjalin interaksi antara anak satu dengan yang lainnya saat tanya jawab.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 12

Hari : Selasa, 9 September 2014  
Waktu : 11.15 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Pada kegiatan pembukaan ini, Devi memimpin teman-temannya untuk berdoa dan mengucapkan salam. Kegiatan pembelajaran hari itu digantikan oleh ibu Sri, dikarenakan guru kelas sedang mengikuti pelatihan IT di kampus Unnisula. Sebelum IN.1 berangkat terlebih dahulu IN.1 menjelaskan dan berpesan kepada anak-anak bahwa hari ini bapak guru tidak bisa belajar bersama anak-anak karena bapak guru ada pelatihan di kampus Unissula bersama bapak kepala sekolah. Hari ini anak-anak belajar dengan ibu Sri dulu. Bapak guru berpesan agar anak-anak tidak ramai sendiri dan tidak nakal. Untuk membuat anak lebih bersemangat, Ibu Sri mengajak anak-anak untuk tepuk dan bernyanyi. Ketika ada anak yang ramai, guru mengingatkan pada anak untuk tidak ramai, nurut terhadap guru di sekolah dan ingat pesan dari IN.1. Kemudian Friska berkata “nggak boleh ramai. Tadi pak guru bilang kalau kita kan nggak boleh ramai sama nakal”. Zahra kemudian meneruskan “Sing ramai tak kandake pak guru (yang ramai tak bilangin ke pak guru)”. Lalu anak-anak diam dan kembali mendengarkan ibu Sri.

#### **Refleksi :**

Interaksi yang terlihat antara murid dan guru pengganti berjalan dengan baik. Tanggung jawab yang telah guru berikan kepada anak didik juga dapat membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar walaupun dengan guru pengganti. Karena setiap anak saling mengingatkan kepada teman yang lain tentang pesan yang disampaikan guru kelas sebelum meninggalkan kelas. Dan anak yang masih ramai didalam kelas diberikan hukuman dari anak lain dengan cara akan memberitahukan kepada guru kelas keesokan harinya kalau anak tersebut ramai dan nakal di dalam kelas.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 13

Hari : Rabu, 10 September 2014  
Waktu : 10.15 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari ini adalah menanam kacang hijau pada gelas plastik dengan menggunakan kapas basah. Saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak semua fokus karena mereka semua tertarik untuk cepat-cepat mengerjakan kegiatan itu. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat untuk menanam kacang hijau yang suatu saat akan menjadi sayur kecambah. Guru membagikan kapas, botol plastik dan beberapa biji kacang hijau. Saat semua anak sudah mendapatkan kapas, botol plastik dan beberapa biji kacang hijau. Kemudian guru memanggil tiga anak terlebih dahulu untuk membasahi kapas itu dengan air di *washtaffel* yang berada di pojok kelas. Anak yang sudah membasahi kapasnya dengan air lalu memasukan kapas tersebut pada gelas plastik yang sudah ada tadi dan menaburkan biji kacang hijau di atas kapas basah lalu menata nya di meja dengan rapi. Saat istirahat anak yang bernama Intan terus menunggu tanaman nya sampai Intan tidak bermain sama teman-teman nya.

#### **Refleksi :**

Pemberian kegiatan baru yang menurut anak itu sebagai hal baru membuat anak sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cenderung diam memperhatikan penjelasan dari guru saat guru mempraktikan cara pembuatan. Seperti yang dijelaskan diatas kegiatannya adalah menanam biji kacang hijau didalam gelas plastik dengan menggunakan kapas basah. Terlihat Intan anak yang sangat antusias dengan kegiatan ini lebih memilih berdiri menunggu tanaman biji kacang hijau yang ditanam dengan kapas basah didalam gelas plastik yang sudah ditanamnya dari pada bermain dengan teman-temannya saat istirahat. Intan terlihat penasaran dengan apa yang akan terjadi dengan biji kacang hijau tadi.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 14

Hari : Kamis, 11 September 2014  
Waktu : 11.30 WIB  
Nama TK : TK PGRI 67 Bangetayu Kulon

#### **Deskripsi kegiatan :**

Pada hari ini Devi meminta kepada guru kelas untuk memimpin doa. Guru kelas pun mengizinkan Devi untuk memimpin teman-temannya berdoa serta mengucapkan salam kepada guru dan observer. Guru menyapa semua anak di dalam kelas, lalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi bangun tidur. Setelah menyanyikan lagu bangun tidur kemudian guru bertanya pada anak-anak apakah sudah menggosok gigi tadi pagi sebelum berangkat sekolah. Semua anak menjawab sudah. Guru bertanya kepada murid kenapa harus menggosok gigi. Kemudian Devi menjawab, "Biar nggak kotor dan nggak bau". Guru kemudian juga bertanya apakah anak-anak masih mengompol di rumah. Anak-anak menjawab sudah tidak mengompol lagi. Lalu kegiatan pembukaan hari itu diteruskan dengan tepuk dan bernyanyi.

#### **Refleksi :**

Berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru akan melatih anak untuk berpikir. Ketika anak berpikir hal ini akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Interaksi yang terjalin antara guru dan murid berjalan dengan baik. Murid percaya dan tidak merasa takut bertanya pada guru. Walaupun awalnya masih malu-malu jika sudah terbiasa anak akan semakin meningkatkan keberaniannya dan tanpa takut lagi mengutarakan pendapatnya pada guru.



## CATATAN LAPANGAN

### CL 15

Hari : Selasa, 16 September 2014

Waktu : 09.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan awal sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu anak melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Kebiasaan saat berdoa yaitu melipat tangan dan kepala menunduk di tangan sambil memejamkan mata. Anak yang dalam berdoa tidak fokus dan asik bermain sendiri dipegang pundaknya agar anak kembali fokus dalam berdoa. Setelah selesai berdoa anak dipanggil satu persatu oleh guru berdasarkan urutan nomor absen dan duduk di karpet. Kebiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan apersepsi yaitu membacakan pancasila dan menyanyikan lagu mars TK PGRI 02 Mlatiharjo yang dilakukan dengan menggunakan tepuk. Semua anak TK A sudah hafal dan lancar saat membacakan pancasila dan lambang-lambangnyanya karena setiap hari selalu dibiasakan untuk membacanya bersama-sama yang dipimpin oleh guru kelas. Selain membacakan pancasila dan mars TK PGRI 02 Mlatiharjo anak-anak selalu bernyanyi “nama-nama hari” dan dilanjut menyanyikan lagu “nama-nama bulan” dengan bertepuk.

#### **Refleksi :**

Kebiasaan saat berdoa yaitu melipat tangan dan kepala menunduk di tangan sambil memejamkan mata. Anak yang dalam berdoa tidak fokus dan asik bermain sendiri dipegang pundaknya agar anak kembali fokus dalam berdoa. Setelah kegiatan berdoa semua anak dibiasakan bersama-sama membaca pancasila dan lambang-lambangnyanya serta menyanyikan lagu mars TK PGRI 02 Mlatiharjo dengan tepuk. Kebiasaan ini dilakukan agar anak hafal menyebutkan pancasila dan lambing-lambangnyanya karena di lembaga tersebut merupakan Taman Kanan-Kanak yang berbasis nasionalisme.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 16

Hari : Rabu, 17 September 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Setelah melakukan kegiatan pembukaan dengan bernyanyi dan melakukan beberapa tepuk. IN.2 bertanya tadi malam anak-anak belajar apa sama orang tua nya. Semua anak menjawab dengan berbagai jawaban. Guru meminta kepada anak untuk menceritakan semalam belajar apa saja saat sama orang tua di depan kelas. Lia pun berani mengacungkan tangan dan ingin bercerita di depan kelas. Lia bercerita kalau semalam belajar membuat angka tiga sama ibu nya. Putra kemudian meneruskan “aku juga belajar menulis angka tiga sama mama ku”. Lalu IN.2 meminta Lia dan Putra untuk menuliskan angka tiga di papan tulis. Kemudian anak-anak yang lain pun semua ingin menuliskan di papan tulis. Anak menulis angka dari 1 sampai 10. Tiap anak menulis 1 angka yang mereka bisa. Setelah semua anak menuliskan angka di papan tulis guru menanyakan angka yang ada di papan tulis dengan cara menunjuk dengan penggaris besar dan anak-anak menjawab angka yang guru tunjuk.

#### **Refleksi :**

Seorang anak harus dilatih kemampuan berbicara di depan kelas agar anak mempunyai keberanian berbagi cerita kepada semua teman lainnya. Anak dituntut untuk berinteraksi dan berbicara di depan banyak orang dimana pada kegiatan tersebut merupakan teman sekelas mereka sendiri. Seperti yang terlihat diatas anak yang belajar pada malam hari kepada orang tua nya dengan percaya diri berani mengangkat tangan tanpa ditunjuk oleh guru untuk berbagi cerita kepada teman lainnya tentang apa yang sudah dipelajari dengan orang tua nya saat dirumah.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 17

Hari : Kamis, 18 September 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Dalam kegiatan apersepsi IN.2 menjelaskan bagian-bagian rumah karena tema yang dibahas adalah lingkungan. IN.2 mengambar rumah dengan ukuran yang lumayan besar di papan tulis lalu satu persatu menjelaskan bagian-bagian rumah dan fungsinya. Semua anak pun berimajinasi tentang rumah nya sendiri dan menjawab bagian-bagian yang ada dirumah mereka masing-masing dengan menyebutkan warna rumah dan ruangan yang ada di dalam rumah. Setelah kegiatan apersepsi selesai guru menjelaskan penugasan yang harus dikerjakan oleh anak. IN.2 telah menyiapkan kertas yang sudah ada gambar segitiga dan persegi. Lalu IN.2 memberikan contoh cara pengerjaan dengan cara menggunting segitiga dan persegi terlebih dahulu lalu menempelkan nya dibuku tugas dengan urutan segitiga di atas dan persegi di bawah segitiga sehingga menjadi bentuk rumah. Setelah IN.2 selesai memberikan contoh lalu guru memanggil satu persatu anak untuk dibagi kertas yang ada gambar bentuk segitiga dan persegi lalu anak mengambil gunting yang telah guru siapkan dan kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan.

#### **Refleksi :**

Dengan pemberian contoh cara pengerjaan tugas dengan jelas dan runtut dari guru akan membuat siswa lebih mandiri dan lebih mudah dalam meniru dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 18

Hari : Sabtu, 20 September 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan di hari sabtu yaitu olahraga. Kegiatan olahraga dilakukan 30 menit dengan melakukan senam yang dipimpin oleh guru kelas. Saat semua anak masuk dalam kelas sebelum memulai senam terlebih dahulu anak berdoa dan menyanyikan beberapa lagu dengan tepuk agar anak-anak lebih bersemangat dan tidak mengantuk. Setelah semua anak siap untuk melakukan kegiatan senam anak-anak harus berbaris seperti kereta api untuk berjalan keluar kelas secara tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “naik kereta api”. Setelah sampai di depan kelas anak-anak membentuk lingkaran besar untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan senam. Setelah pemanasan selama 5 menit anak-anak membuat barisan lima baris dengan urutan anak yang mempunyai badan kecil di depan dan anak yang bertubuh besar dibelakang. Setelah 30 menit kegiatan senam anak-anak beristirahat dengan duduk sambil meluruskan kaki. Lalu guru memanggil satu persatu anak untuk masuk kedalam kelas untuk minum dan makan bekal yang dibawa. Tiket anak untuk masuk kelas yaitu anak harus merayap seperti ular dari luar sampai pintu masuk kelas.

#### **Refleksi :**

Kegiatan senam dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu. Anak-anak dengan gembira mengikuti gerakan demi gerakan yang di pimpin oleh pak guru. Kegiatan senam ini dilakukan 30 menit yaitu dengan mengulang 2x senam agar secara perlahan anak juga menghafal gerakan-gerakan senam tersebut. Semua anak berantusias menggerakkan semua bagian tubuhnya mengikuti gerak dan lagu yang ada walaupun tidak semua anak mengikuti gerakan yang dipraktikan oleh pak guru karena anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tersebut.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 19

Hari : Senin, 22 September 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Sebelum anak melakukan kegiatan terlebih dahulu anak melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Kebiasaan saat berdoa yaitu melipat tangan dan kepala menunduk di tangan sambil memejamkan mata. Anak yang dalam berdoa tidak fokus dan asik bermain sendiri dipegang pundaknya agar anak kembali fokus dalam berdoa. Setelah selesai berdoa anak dipanggil satu persatu oleh guru berdasarkan urutan nomor absen dan duduk di karpet. Setelah semua anak duduk di karpet sebelum memulai kegiatan apersepsi guru memanggil satu per satu anak untuk dicek kuku nya sudah dipotong apa belum. Banyak anak yang lupa memotong kuku saat libur hari minggu. Sebagian besar yang sudah dipotong kuku nya adalah anak-anak perempuan. Anak yang kuku nya sudah di potong dibolehkan langsung duduk kembali di karpet. Tetapi anak-anak yang lupa belum melakukan kewajibannya dihari minggu yaitu memotong kuku diberi pengarahan lagi agar pulang sekolah langsung minta orang tua untuk memotong kuku.

#### **Refleksi :**

Kegiatan pemeriksaan kuku pada anak selalu dilakukan setiap hari senin. Setiap hari sabtu sebelum pulang sekolah guru selalu mengingatkan kepada seluruh anak agar sampai rumah mengingatkan ibunya agar memotong kuku saat libur hari minggu. Selain untuk mengajarkan anak tentang kebersihan pada dirinya juga dapat mengajarkan tanggung jawab kepada anak untuk mengingatkan orang tua untuk memotong kuku saat libur sekolah agar saat hari senin waktu pemeriksaan tidak kena hukuman dari guru yaitu pulang sekolah paling akhir karena diberi pengarahan terlebih dahulu oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 20

Hari : Rabu, 24 September 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu adalah melipat kertas lipat untuk membuat bentuk segitiga dan persegi lalu ditempelkan pada kertas untuk menjadi sebuah bentuk rumah. Sebelum memberikan penugasan kepada anak terlebih dahulu guru membagikan tiap anak dua kertas lipat. Saat semua anak telah mendapatkan dua kertas lipat anak-anak diajak melakukan tepuk agar anak fokus dan konsentrasi dengan kegiatan. Saat semua anak sudah diam guru memberikan contoh melipat untuk membuat bentuk segitiga buat atap rumah dan bentuk persegi untuk dinding rumah. Sebagian anak sudah dapat melakukan tapi sebagian lagi masih mengalami kesusahan. Anak yang masih mengalami kesusahan dalam melipat meminta tolong kepada guru dan ada juga yang meminta bantuan kepada observer. Setelah semua anak membuat lipatan berbentuk segitiga dan persegi anak dipanggil satu persatu untuk dibagi buku tugas masing-masing sesuai nama dan kembali ketempat duduk masing-masing untuk menempelkan bentuk tadi kedalam buku sehingga berbentuk rumah dan memberinya hiasan pintu, jendela, pohon dan lain-lain sesuai keinginan anak.

#### **Refleksi :**

Ketika anak sedang kesulitan anak akan melakukan inisiatif pemecahan masalah. Seperti kejadian diatas anak yang mengalami kesulitan saat melipat kertas lipat membentuk persegi anak segera mengatakan dan meminta tolong kepada guru dan meminta bantuan juga kepada observer.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 21

Hari : Kamis, 25 September 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Pembelajaran utama telah dimulai, terlihat Tasya fokus dengan tugas yang diberikan oleh guru. Saat itu anak diberi tugas untuk menebalkan sebuah gambar yang ada dimajalah kemudian mewarnainya secara bebas sesuai dengan keinginan anak. Di tengah-tengah kegiatan, terlihat Sasha berniat ingin meminjam spidol hitam pada Tasya yang merupakan teman sebangkunya. Pada saat yang sama, Syafa juga berniat meminjam spidol hitam pada Tasya. Karena terburu-buru dan melihat Syafa dipinjami terlebih dahulu, Sasha nampak kesal dengan Syafa. Syafa pun cuma diam karena dirinya tidak dipinjami spidol warna hitam. Tiba-tiba Araya berkata “Sasha rak sah disilihi karang Sasha ki rak tau garap isone coret coret tok (Sasha tidak usah dipinjamin karena Sasha tidak pernah mau ngerjain bisa nya cuma coret-coret aja)”. Dan Sasha hanya terdiam karena disana usia Sasha memang masih kecil dibanding teman yang lain nya. Seharusnya Sasha belum masuk TK A karena usia nya yg masih kurang tapi orang tua meminta kepada kepala sekolah agar Sasha bisa belajar di TK A walaupun harus dua tahun. Hal tersebut yang membuat Sasha jarang melakukan kegiatan seperti teman yang lain. Sasha hanya suka kegiatan mewarnai.

#### **Refleksi :**

Perlakuan teman yang tidak menyenangkan dapat juga disebut sebagai *bullying*. Anak harus diberi pengertian bahwa melakukan *bullying* adalah hal yang

tidak baik dan seharusnya sesama teman dapat saling menyayangi sehingga interaksi antar teman menjadi tidak terganggu dikarenakan terjadi perselisihan. Karena seperti yang terlihat diatas Sasha adalah murid titipan di kelas itu karena seharusnya usia Sasha belum masuk dalam kelas TK A. Sehingga harus ada arahan kepada murid lain untuk bisa saling menyayangi dan membantu sesama teman saat mengalami kesulitan.



## CATATAN LAPANGAN

### CL 22

Hari : Jumat, 26 September 2014

Waktu : 08.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu semua anak duduk mengerjakan penugasan dikursi masing-masing. Walaupun banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang melamun asik bermain pensil. Saat waktu menunjukkan pukul 09.25 waktu istirahat pun sudah semakin dekat. Guru mengatakan bahwa anak-anak yang telah selesai mengerjakan tugas dapat beristirahat dahulu. Terlihat beberapa anak yang tadinya mengerjakan tugas dengan santai, masih asik mengobrol bahkan melamun dan bermain pensil sendiri kemudian segera mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Anak kembali fokus akan pekerjaannya masing-masing pada hari itu yaitu menebalkan kata apel pada buku kotak dan menuliskan kata apel sampai satu lembar kertas penuh.

#### **Refleksi :**

Untuk mencapai apa yang diinginkan oleh anak, seperti hal ini anak ingin segera beristirahat, anak harus bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya terlebih dahulu. Masalah yang dihadapi anak adalah menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Anak yang mengerjakan sungguh-sungguh saat dapat penugasan dari pak guru akan terlihat tenang dan tidak panik dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan. Karena dengan sungguh-sungguh dan sikap tenang itu tanpa anak bermain dan mengobrol dengan teman yang lainnya akan membuat anak lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak guru sehingga apa yang diinginkan anak untuk beristirahat lebih cepat dapat segera tercapai.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 23

Hari : Sabtu, 27 September 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan olahraga dilakukan 30 menit dengan melakukan senam yang dipimpin oleh guru kelas. Saat semua anak masuk dalam kelas terlebih dahulu anak berdoa. Setelah semua anak siap untuk melakukan kegiatan senam anak-anak harus berbaris seperti kereta api untuk berjalan keluar kelas secara tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “naik kereta api”. Setelah sampai di depan kelas anak-anak membentuk lingkaran besar untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan senam. Setelah pemanasan selama 5 menit anak-anak membuat barisan lima baris dengan urutan anak yang mempunyai badan kecil di depan dan anak yang bertubuh besar dibelakang. Saat kegiatan senam Araya mengalami kesulitan untuk mengikuti gerakan jongkok karena araya mempunyai badan yang cukup gemuk. Setelah 30 menit kegiatan senam anak-anak beristirahat dengan duduk sambil meluruskan kaki. Lalu guru memanggil satu persatu anak untuk masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan makan bersama. Karena kegiatan makan bersama dilakukan 2 minggu sekali. Menu buka bersama dibuat oleh salah satu wali murid TK B yaitu dengan melu lontong dan opor ayam di tambah kerupuk. Tiket anak untuk masuk kelas yaitu anak harus melompat menggunakan dua kaki seperti kodok dari luar sampai pintu masuk kelas.

#### **Refleksi :**

Anak-anak dengan gembira mengikuti gerakan demi gerakan yang di pimpin oleh pak guru. Anak yang mempunyai badan cukup gemuk sangat mengalami kesulitan saat mengikuti gerakan jongkok. Anak menjadi malu saat tidak bisa mengikuti gerakan karena anak yang lain menertawakannya. Sehingga membuat anak tersebut cuma diam.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 24

Hari : Senin, 29 September 2014

Waktu : 11.45 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Sebelumnya guru kembali membahas pekerjaan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Guru melakukan pemeriksaan umum dengan memeriksa kuku. Pemeriksaan ini dilakukan setiap hari Senin, dimana pada hari Sabtu anak sudah diingatkan untuk memotong kukunya pada hari Minggu. Terdapat beberapa anak yang lupa memotong kukunya. Anak yang tidak memotong kuku diminta oleh guru untuk tetap duduk di karpet sedangkan anak yang sudah memotong kuku di beri kesempatan untuk bersiap-siap pulang lebih dulu. Anak diminta oleh guru untuk memilih hukuman apakah dipijit pundaknya atau pulang sekolah langsung memotong kuku. Hasilnya adalah semua anak yang dihukum meminta untuk memotong kuku nya saat sampai rumah. Guru memberikan janji kalau hari Selasa guru mengecek masih ada yang belum dipotong kuku nya besok anak tersebut tidak boleh ikut istirahat. Dan semua anak pun berjanji.

#### **Refleksi :**

Kegiatan pemeriksaan kuku rutin setiap hari Senin. Karena salah satu tugas anak pada hari minggu yaitu memotong kuku. Hal ini dilakukan agar anak membiasakan hidup sehat dengan cara memotong kuku rutin setiap minggu. Hukuman bagi anak yang lupa tidak memotong kuku selalu guru berikan karena dengan ada hukuman itu bisa menjadikan anak lebih bertanggung jawab atas tugas yang seharusnya dilakukan. Hukuman bagi anak yang belum memotong kuku nya yaitu anak tidak boleh ikut istirahat. Karena guru akan memeriksa kembali kuku anak yang saat hari Senin belum dipotong. Dengan *punishment* anak menjadi lebih mengingat dan lebih mematuhi tugas yang harus ia kerjakan karena anak tidak ingin mendapat hukuman dengan tidak boleh ikut istirahat.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 25

Hari : Selasa, 30 September 2014

Waktu : 09.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan pembukaan seperti biasa dilakukan dengan melakukan beberapa tepuk serta bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dan tepuk dilakukan untuk membangkitkan semangat dan minat para siswa. Kegiatan bernyanyi juga membuat anak ikut berpartisipasi aktif serta melatih perkembangan motorik anak. Pada hari itu anak-anak menyanyikan lagu mars TK PGRI 02 Mlatiharjo. Lirik lagu terakhir pada lagu mars TK PGRI 02 Mlatiharjo itu berbunyi “Habis berdoa kami berkata selamat siang pak guru”. Guru selalu mengingatkan bahwa yang benar adalah selamat siang. Tetapi yang terjadi saat masih awal observer melakukan penelitian anak-anak selalu mengucapkan selamat pagi padahal sudah sering kali setiap selesai bernyanyi guru membenarkan untuk mengantikan dengan kata selamat siang. Dengan dibiasakanya setiap hari bernyanyi lagu mars TK PGRI 02 Mlatiiharjo dan mengingatkan agar mengucapkan selamat siang anak-anak mulai mengerti akan hal itu dan segera mengoreksi kesalahan mereka.

#### **Refleksi :**

Pada lirik lagu terakhir yang terdapat pada lagu mars TK PGRI 02 Mlatiharjo terdapat lirik lagu yang berbunyi “Habis berdoa kami berkata selamat siang pak guru”. Disini sebagian anak masih banyak yang mengatakana selamat pagi kepada pak guru. Guru selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa pukul 09.45 WIB itu sudah termasuk siang hari. Tetapi anak berfikir kalau berangkat sekolah itu adalah pagi hari tanpa mereka mengetahui saat itu menunjukan pukul berapa.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 26

Hari : Rabu, 1 Oktober 2014  
Waktu : 09.30 WIB  
Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu dilakukan dengan berlatih dan menghafal bentuk huruf “a”. Guru bertanya apakah ada anak yang mau menuliskannya di papan tulis. Banyak anak yang mengangkat jarinya. Guru memilih salah satu anak untuk maju ke depan menuliskan kata tersebut. Anak yang mengangkat jarinya terlebih dahulu dikarenakan anak tersebut sudah menguasai huruf dan merasa sudah dapat membuat huruf tersebut. Berbeda dengan anak yang masih susah dalam menghafalkan huruf dan belum bisa menuliskan huruf itu hanya duduk diam. Karena semua berebut ingin menuliskannya di papan tulis maka guru memanggil satu per satu anak agar bisa tertib. Anak yang masih mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf tersebut diberi kesempatan mencoba sampai dua kali sampai bisa. Saat semua anak telah mendapat kesempatan untuk menuliskan huruf “a” pada papan tulis guru kemudian meminta anak menyalinnya di buku kotak. Anak diminta untuk menulis huruf “a” sampai satu halaman penuh dan guru juga menjelaskan bahwa menulisnya harus didalam kotak.

#### **Refleksi :**

Ketika menyalin huruf “a” pada buku tugas, guru mengingatkan anak untuk menuliskannya satu halaman buku kotak penuh. Anak yang sudah bisa menuliskan huruf “a” dengan tenang mengerjakan apa yang harusnya dikerjakan walaupun sesekali masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Tetapi pada anak yang masih mengalami kesulitan untuk menulis huruf “a” anak tersebut terlihat santai untuk mengerjakan tugas tersebut bahkan anak tersebut jalan-jalan ke meja temannya. Anak tersebut akan kembali ke meja saat diingatkan oleh guru bahkan observer untuk kembali mengerjakan tugasnya kembali. Tapi saat guru terlihat lengah anak tersebut kembali bermalas-malasan dalam mengerjakan.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 27

Hari : Jumat, 3 Oktober 2014  
Waktu : 08.30 WIB  
Nama TK : TK PGRI 02 Mlatiharjo

#### **Deskripsi kegiatan :**

Memasuki pembelajaran utama, guru memberikan tiga penugasan untuk dikerjakan oleh anak. Ketiga tugas tersebut adalah mengurutkan gambar meja dari yang terkecil sampai yang paling besar dengan menuliskan angka, menghubungkan benda sesuai dengan fungsinya yang tepat, dan kemudian memberikan warna pada gambar-gambar tersebut. Guru pun mulai meminta anak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Terlihat Shella masih belum paham akan perintah yang diminta oleh guru. Shella tidak bertanya pada bapak guru namun memilih bertanya pada teman sebangkunya yang bernama Naira. Berbeda dengan temannya yang lain biasanya langsung melontarkan pertanyaan ketika tidak mengerti akan sesuatu, namun Shella memilih untuk mendekat kepada Naira untuk bertanya. Dengan suara yang sangat lirih Shella bertanya pada Naira. Namun Naira tidak terlalu mendengar apa yang dikatakan oleh Shella pun sampai harus mendekatkan telinganya ketika Shella bertanya. Dan akhirnya Naira menjelaskna dengan bahasanya sendiri kepada Shella. Mereka pun mengerjakan secara bersama dan saling mengingatkan kalau ada yang masih salah.

#### **Refleksi :**

Setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti contoh saat dalam kegiatan pembelajaran anak belum memahami penugasan yang telah disampaikan oleh guru ada anak yang lebih memilih bertanya kepada teman sebangkunya daripada bertanya kepada pak guru. Karena Shella merasa saat guru memberikan penugasan dia tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru oleh karena itu Shella merasa takut saat akan bertanya kepada pak guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 28

Hari : Selasa, 7 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Dalam kegiatan apersepsi semua anak duduk di lantai membentuk lingkaran besar. Kegiatan pembukaan seperti biasa dilakukan dengan melakukan beberapa tepuk serta bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dan tepuk dilakukan untuk membangkitkan semangat dan minat para siswa. Kebiasaan yang dilakukan setiap sebelum guru menjelaskan materi apa yang akan dibahas anak-anak selalu membiasakan dengan doa bersama yang dipimpin oleh IN.3. Saat berdoa anak-anak selalu melipat tangan dan menunduk agar anak-anak lebih fokus dan kosen dalam membaca doa. Setelah membaca doa guru mengabsen anak didiknya dengan cara berhitung. Kaka merupakan anak TK B2 yang paling suka melamun dan tidak fokus. Tiap kali berhitung sampai giliran Kaka pasti Kaka tidak tahu dan bingung sambil melihat teman yang lainnya. Bahkan teman yang lainnya selalu melontarkan angka yang seharusnya disebutkan oleh Kaka tetapi karena Kaka tidak memperhatikan yang ada Kaka menjadi bingung dengan lontaran dari teman-temannya. Sering kali hitungan selalu diulang lagi dari awal karena Kaka yang tidak memperhatikan. Guru mengingatkan yang tidak memperhatikan nanti tak taruh diluar kelas. Mendengar guru berkata seperti itu semua anak duduk tenang dan memperhatikan.

#### **Refleksi :**

Sesudah dimarahi oleh guru dan dikatakan akan di taruh di luar. Semua anak duduk lebih tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan memperhatikan hitungan yang disebutkan oleh teman-temannya. Kaka pun memperhatikan setiap angka yang diucapkan oleh temannya dan bisa mengikuti urutan hitungan yang berjalan. Hal ini dilakukan agar guru tidak marah lagi kepadanya dan memintanya keluar.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 29

Hari : Rabu, 8 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari ini adalah mengambar baju pada buku kotak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru di papan tulis. Anak-anak harus menggambar baju di buku kotak masing-masing sampai satu lembar penuh dengan di beri jarak kosong satu kotak tiap gambar agar tidak terlalu rapat gambarnya. Saat guru sudah selesai menjelaskan penugasan yang harus dikerjakan semua anak antusias dan berlari untuk mengambil buku yang berada pada keranjang di bagian belakang kelas yang sudah dipersiapkan oleh guru. Setiap anak diharuskan mencari bukunya masing-masing dengan melihat dari nama yang sudah ditulis didepan buku. Hal itu agar anak-anak dapat mengenal namanya sendiri. Saat semua anak sudah mendapatkan bukunya masing-masing anak-anak kembali duduk ke meja untuk mengerjakan. Saat semua tenang mengerjakan tiba-tiba Amira terlihat menangis dengan suara lirih. Saat observer mendatangi Amira dan menanyakan kenapa menangis ternyata Amira tidak bisa mengambar baju. Amira menangis karena melihat teman yang lainnya sudah mengerjakan hampir separuh tetapi Amira baru dapat satu baris. Tiba-tiba Kiki berkata kepada Amira “nggak apa-apa Amira kerjain dulu. Kan istirahatnya masih lama”. Dan Amira pun terlihat mulai diam dan mengerjakan lagi.

#### **Refleksi :**

Interaksi dan dukungan dari teman sangat membawa dampak positif buat anak. Seperti yang terlihat di atas saat Amira tertinggal dengan yang lain saat mengambar baju sampai satu halaman penuh Amira menangis karena tidak berani bilang pada guru. Dengan dukungan teman sebangkunya yang mengatakan waktu istirahat masih lama Amira terlihat tenang dan tidak panik kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



## CATATAN LAPANGAN

### CL 30

Hari : Kamis, 9 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Dalam kegiatan apersepsi semua anak duduk di lantai membentuk lingkaran besar. Kegiatan pembukaan seperti biasa dilakukan dengan melakukan beberapa tepuk serta bernyanyi. Sebelum membahas pada penugasan apa saja yang harus diselesaikan oleh anak terlebih dulu guru mengajak anak untuk lebih bersemangat dan tidak mengantuk dengan cara guru memberikan pertanyaan “Sebutkan macam-macam kendaraan?” guru menunjuk satu per satu anak untuk menjawab satu jenis kendaraan yang diketahui anak dan antara anak satu dengan anak yang lainnya jawaban yang diberikan tidak boleh sama. Adapun hukuman bagi anak yang tidak bisa menjawab atau jawabanya sama dengan teman yang lain nya yaitu anak harus merangkak satu putaran dibawah meja. Setelah semua anak mendapat kesempatan menjawab dan anak yang tidak dapat menjawab menyelesaikan hukumannya anak-anak kembali ketempat duduk awal dimana guru mereview kembali dengan menyebutkan macam-macam kendaraan secara bersama-sama dengan seluruh siswa. Hal itu bertujuan bagi anak-anak yang tadinya tidak tahu dan tidak bisa menjawab akan belajar bersama agar menjadi tahu dan selalu mengingatnya.

#### **Refleksi :**

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak bisa menyebutkan macam-macam kendaraan adalah dengan merangkak satu putaran dibawah meja. Anak perempuan terlihat agar bisa menjawab dan tidak mendapat hukuman. Berbeda dengan anak laki-laki malah terlihat senang saat mendapat hukuman merangkak dibawah meja bersama teman yang lain yang tidak bisa menjawab. Hal itu lah yang membuat sebagian anak menjadi malas untuk berfikir.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 31

Hari : Jumat, 10 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan olahraga dilakukan dikelas masing-masing dengan dipimpin oleh guru kelas. Sebelum memulai kegiatan olahraga terlebih dahulu guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan dengan cara jalan ditempat selama kurang lebih satu menit. Semua anak berbaris rapi mengikuti barisan depannya karena setiap anak kakinya tidak boleh keluar dari kotak lantai. Barisan anak disesuaikan dengan kotak lantai dimana setiap anak diberi jarak kosong satu lantai kesamping dan depan belakangnya agar anak tidak bersenggolan dengan teman lainnya. Saat itu anak melakukan gerakan mengangkat tangan ke atas dan kaki berjinjit sampai hitungan ke delapan. Saat itu Kaka cuma diam dan mengangkat tangan saja tanpa berjinjit karena fisik Kaka yang agak gemuk membuat Kaka mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tersebut. Saat guru meminta Kaka untuk mencoba mengulangi gerakan itu sendiri Kaka malah terjatuh karena tidak bisa menjaga keseimbangan karena fisiknya yang agak gemuk. Dan semua anak tertawa saat melihat Kaka terjatuh bahkan Kaka juga tertawa karena dia terjatuh.

#### **Refleksi :**

Interaksi yang terjalin antara guru dan murid berjalan dengan baik. Murid tidak merasa takut berkata pada guru. Walaupun awalnya masih malu-malu jika sudah terbiasa anak akan semakin meningkatkan keberaniannya dan tanpa takut lagi mengutarakan pendapatnya pada guru. Seperti yang terlihat diatas Kaka merupakan anak yang mempunyai ukuran badan agak gemuk. Awalnya Kaka takut saat tidak mengikuti gerakan dari guru sampai Kaka terjatuh saat mencoba. Tapi saat Kaka bilang kepada pak guru kalau dirinya tidak bisa kaka pun mengikuti gerakan sebisanya dan guru memaklumi.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 32

Hari : Sabtu, 11 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan hari sabtu dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Semua anak menggunakan baju batik berwarna biru. Pada pukul 08.45 WIB Satu persatu anak kelas B2 berdatangan diantarakan oleh orang tua mereka dan langsung menaruh tas di tempat yang sudah disediakan sesuai dengan namanya dan anak-anak bermain ditempat bermain sambil menunggu bel masuk. Saat waktu menunjukan pukul 09.00 WIB semua anak kelas TK B1 dan kelas B2 melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang telah disiapkan didepan kelas. Semua Anak kelas B1 dan B2 masuk kedalam ruang kelas B1 karena kegiatannya adalah ekstra sempoa. Tidak semua anak mengikuti kegiatan ekstra sempoa karena itu tidak diwajibkan dari pihak sekolah semua tergantung dari orang tua dan anak. Kegiatan ekstra sempoa di ajarkan oleh 2 guru ekstra karena siswa yang mengikuti sempoa cukup banyak. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Sedangkan anak-anak lain yang tidak mengikuti ekstra sempoa mereka masuk di dalam kelas TK B2 untuk bermain dengan media yang ada sambil menunggu teman yang lainnya selesai kegiatan ekstra sempoa dengan di awasi oleh IN.3.

#### **Refleksi :**

Kegiatan ekstra sempoa dilakukan pada hari sabtu. Tidak semua anak mengikuti ekstra sempoa karena kegiatan ini tidak diwajibkan oleh pihak sekolah. Keikutsertaan anak dalam ekstra ini tergantung dari orang tua dan anak itu sendiri. Anak yang tidak mengikuti ekstra sempoa bermain sambil belajar bersama pak guru dengan bermain media yang ada di dalam kelas sambil menunggu teman yang lain selesai mengikuti kegiatan ekstra sempoa.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 33

Hari : Senin, 13 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Sesudah anak beristirahat, anak bersiap untuk pulang. Sebelumnya guru kembali membahas pekerjaan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Kemudian guru melakukan pemeriksaan umum dengan memeriksa kuku anak-anak. Pemeriksaan ini dilakukan setiap hari Senin, dimana pada hari Sabtu para siswa sudah diingatkan untuk memotong kukunya ketika liburan pada hari Minggu. Banyak anak yang lupa memotong kuku saat libur hari minggu. Sebagian besar yang sudah dipotong kukunya adalah anak-anak perempuan. Anak yang kukunya sudah dipotong dibolehkan langsung duduk kembali di lantai. Tetapi anak-anak yang lupa belum melakukan kewajibannya dihari minggu yaitu memotong kuku diberi pilihan hukuman merangkak dibawah meja satu putaran atau pipinya dicoret dengan spidol. Setelah anak menyelesaikan anak-anak ditanya satu persatu kenapa tidak memotong kukunya saat hari Minggu. Dan guru juga meminta anak agar pulang sekolah langsung memotong kuku yang sudah panjang dan ada kotoran hitam didalam kukunya.

#### **Refleksi :**

Anak-anak yang dihukum dalam pemeriksaan umum semua memilih untuk merangkak dibawah meja. Sedari awal mereka tidak takut untuk memilih itu karena sudah tahu bahwa hukuman yang diberikan itu mudah dilakukan. Kafka bahkan berkata, "*gampang kok hukumannya*" (mudah kok hukumannya). Merangkak dibawah meja kelihatanya lebih baik daripada harus dicoret dengan spidol. Ketika dihadapkan terhadap dua opsi yang harus dipilih, anak tersebut mengerti mana yang memiliki dampak kerugian lebih kecil. Anak-anak akan merasa lebih malu jika mukanya terdapat coretan spidol dan harus bertemu orangtua dengan keadaan seperti itu.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 34

Hari : Selasa, 14 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu adalah menggambar dan menempel. Setiap anak diharuskan mengambil buku gambar masing-masing di keranjang yang telah dipersiapkan oleh guru. IN.3 membagikan satu daun mangga yang masih hijau dan satu daun mangga yang sudah kering berwarna coklat dengan memanggil nama anak untuk kedepan mengambil daun. Kegiatannya yaitu anak harus menggambar daun dengan cara menempelkan daun hijau pada buku dan memegangnya lalu anak menjiplak bentuk daun dengan mengikuti bentuk daun yang ada. Setelah gambar daun selesai digambar lalu anak-anak harus memotong daun kering menjadi potongan yang kecil-kecil dengan cara memotong menggunakan jari. Lalu anak-anak diminta untuk mengelem potongan daun kering dan menempelkannya secara penuh dan rapi pada gambar yang sudah di gambar. Setiap empat anak mendapat 1 lem besar yang ditaruh ditengah meja untuk digunakan bersama-sama. Anak yang telaten bisa mengerjakan dengan baik dan rapi.

#### **Refleksi:**

Kegiatan menggambar dan menempelkan potongan dari daun mangga kering membutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk mendapat hasil yang baik. Saat menggambar mengikuti pola daun mangga yang masih berwarna hijau anak mengalami kesulitan karena daun mangga cukup besar sehingga gambar yang dibuat tidak bisa sama dengan bentuk aslinya. Tetapi anak-anak tidak putus asa dan panik. Walaupun bentuk gambar daun kurang berbentuk tetapi anak tetap berantusias untuk menghias dengan potongan daun mangga kering agar gambar tersebut terlihat lebih bagus. Dan semua anak berhasil menyelesaikan tugasnya walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 35

Hari : Rabu, 15 Oktober 2014

Waktu : 11.15 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Sekitar pukul 11.00 WIB sebagian anak sudah selesai menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh IN.3. Anak yang sudah selesai melakukan penugasan masih tetap duduk dikursi masing-masing sambil menunggu teman nya yang lain menyelesaikan tugasnya. Kiki dan Ayu lebih dahulu sudah menyelesaikan semua penugasan yang diberikan IN.3. Mereka berdua duduk bersampingan. Saat teman yang lain masih mengerjakan Kiki dan Ayu bermain berdua dimejanya. Akan tetapi karena lama menunggu teman yang lain menyelesaikan penugasannya Kiki dan Ayu merasa jenuh karena cuma duduk dan menunggu teman yang lainnya. Dan Kiki pun meminta ijin kepada IN.3 untuk bermain diluar. Karena tidak ada yang mengawasi di area bermain IN.3 pun tidak mengijinkan Kiki untuk bermain di luar lebih dahulu. Karena IN.3 melihat Kiki dan Ayu sudah jenuh menunggu teman yang lainnya yang belum menyelesaikan penugasan akhirnya IN.3 mengambil alternative untuk meminta Kiki dan Ayu mengambil media bermain menjahit menggunakan tali sepatu. Dan mereka asik bermain media tersebut bahkan teman yang lainnya yang sudah menyelesaikan pun ikut bergabung bersama Kiki dan Ayu untuk bermain bersama.

#### **Refleksi :**

Untuk mencapai apa yang anak inginkan yaitu untuk bermain lebih awal bersama teman lain yang telah berhasil menyelesaikan penugasan, anak harus menyelesaikan masalah terlebih dahulu. Masalah yang dihadapi anak pada saat itu adalah menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan oleh pak guru. Dengan melihat teman lain yang sudah selesai mengerjakan tugas anak lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya walaupun dengan keadaan tergesa-gesa dan membuat hasil yang dibuat kurang maksimal.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 36

Hari : Kamis, 16 Oktober 2014

Waktu : 10.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Memasuki pembelajaran utama, guru memberikan tiga tugas untuk dikerjakan oleh anak. Ketiga tugas tersebut adalah mengambar celana pada buku kotak, mengambar bebas di buku gambar dan mengabungkan benda sesuai pasangannya. Kegiatan mengambar celana pada buku kotak harus sampai penuh satu halaman buku. Amira memang agak mengalami kelambatan saat mengerjakan karena sering melamun. Saat melihat teman yang lain sudah dapat mengambar cukup banyak Amira baru mengambar beberapa gambar celana. Berbeda dengan kebiasaannya menangis saat dia merasa tertinggal dengan teman lainnya. Hari ini Amira diam saat melihat teman yang lainnya sudah menyelesaikan tugasnya dan sudah menunjukkan kepada IN.3 untuk diberi nilai. Setelah mendapat nilai dari IN.3 anak-anak mengembalikan bukunya dan menaruhnya dalam keranjang seperti saat awal anak mengambil buku tersebut. Saat semua temannya antri untuk menunjukkan hasil karyanya untuk dinilai oleh IN.3 tiba-tiba Amira bangun dari tempat duduknya dan menutup buku tugasnya lalu mengembalikannya ke keranjang tanpa dimintakan nilai terlebih dahulu kepada IN.3. Hal itu dilakukan karena Amira belum selesai dan dia ingin seperti teman lainnya yang ingin mengerjakan tugas yang lainnya.

#### **Refleksi :**

Saat anak mengalami kesulitan atau masalah dalam pembelajaran seharusnya anak lebih inisiatif mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi seperti kejadian diatas dimana Amir tertinggal oleh temannya saat mengerjakan penugasan yang diberikan guru. Amira cenderung lebih diam dan memilih untuk tidak memintakan nilai hasil karyanya kepada guru dibandingkan meminta tolong sama guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 37

Hari : Jumat, 17 Oktober 2014

Waktu : 09.15 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan olahraga dilakukan didalam kelas dengan menggerakkan semua anggota tubuh. Olahraga dilakukan dikelas masing-masing dengan dipimpin oleh guru kelas. Sebelum memulai kegiatan olahraga terlebih dahulu guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan dengan cara jalan ditempat selama kurang lebih satu menit. Semua anak berbaris rapi mengikuti barisan depannya karena setiap anak kakinya tidak boleh keluar dari kotak lantai. Barisan anak disesuaikan dengan kotak lantai dimana setiap anak diberi jarak kosong satu lantai kesamping dan depan belakangnya agar anak tidak bersenggolan dengan teman lainnya. Kegiatan olahraga dilakukan dengan menggerakkan seluruh anggota badan. Kurang lebih selama 20 menit anak-anak melakukan kegiatan olahraga anak diberi kesempatan untuk duduk dan meluruskan kakinya. Setelah anak-anak sudah merasa tidak capek guru mengajak anak untuk melakukan gerakan merayap. Guru menyiapkan dua kursi dan penggaris panjang. Kursi dihadapkan berlawanan dan penggaris diletakkan diatas kursi tersebut. Lalu guru mempraktikan gerakan merayap yang harus dilakukan oleh setiap anak. Anak harus merangkak melewati penggaris tersebut tanpa boleh menyentuh penggaris itu.

#### **Refleksi :**

Kegiatan fisik motorik kasar ini dilakukan dengan cara anak merayap melewati penggaris yang sudah ditaruh diatas dua kursi. Anak-anak harus melewati penggaris tersebut tanpa boleh tubuhnya menyentuh penggaris. Awalnya tidak ada anak yang ingin lebih dahulu mencoba. Sejak Kiki bisa melakukannya dengan baik semua anak berebut ingin mencoba. Anak yang awalnya takut untuk mencoba akhirnya berani karena anak merasa dirinya bisa walaupun masih dengan arahan dari guru.



## CATATAN LAPANGAN

### CL 38

Hari : Sabtu, 18 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Saat waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB semua anak kelas B1 dan B2 masuk kedalam ruang kelas B1 karena kegiatan nya adalah ekstra sempoa. Tidak semua anak mengikuti kegiatan ekstra sempoa karena itu tidak diwajibkan dari pihak sekolah semua tergantung dari orang tua dan anak. Kegiatan ekstra sempoa di ajarkan oleh 2 guru ekstra karena siswa yang mengikuti sempoa cukup banyak. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Sedangkan anak-anak lain yang tidak mengikuti ekstra sempoa mereka masuk di dalam kelas TK B2 untuk belajar bersama IN.3. Kegiatan hari ini adalah mengecap menggunakan jari dengan menggunakan media dari kain flannel yang diberi pewarna makanan. IN.3 membagikan kertas kepada seluruh siswa yang berada di ruang kelas B2. Setelah semua anak mendapatkan kertas dan media untuk mengecap anak-anak berantusias membuat bentuk-bentuk dengan menggunakan jari tangan mereka. Sebelum anak-anak mengerjakan terlebih dahulu guru memberikan contoh membuat gambar kupu-kupu dengan cara mengecap dengan jari menggunakan pewarna makanan yang telah disediakan oleh guru. Saat anak-anak yang telah selesai mengikuti ekstra sempoa mereka bergabung dengan teman yang lain untuk mengerjakan kegiatan mengecap. Semua anak merasa senang karena hasil karya yang dibuat diperbolehkan untuk dibawa pulang untuk diperlihatkan kepada orang tua nya.

#### **Refleksi :**

Sebelum mengerjakan kegiatan mengecap terlebih dahulu guru menjelaskan bahwa hasil karya yang sudah dibuat boleh dibawa pulang untuk diperlihatkan kepada orang tua nya. Dan yang terlihat semua anak bersemangat dan berlomba-lomba membuat karya sebagus mungkin untuk diberikan kepada orang tua nya.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 39

Hari : Senin, 20 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Saat waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB semua anak kelas TK B1 dan kelas B2 melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang telah disiapkan didepan kelas. Semua Anak kelas B1 dan B2 masuk kedalam ruang kelas B1 karena kegiatan nya adalah ekstra tari. Semua anak bersemangat dan siap membentuk barisan dengan urutan anak perempuan di barisan depan dan anak laki-laki berada di barisan belakang dari perempuan. Semua anak baik dari anak laki-laki maupun anak perempuan mereka semua bergerak termasuk IN.3 dalam mengikuti musik dan gerakan yang dicontohkan oleh guru ekstra yang berada di barisan paling depan. Setiap kali musik berhenti karena tarian nya sudah selesai selalu anak-anak meminta untuk melakukan tari lagi dengan ganti tarian. Ekstra tari dilakukan selama 30 menit dengan melakukan gerakan tari selama 3-4 kali. Terlihat IN.3 juga memasuki barisan belakang yang bersebelahan dengan anak didik untuk mengikuti gerakan tari seperti murid yang lainnya.

#### **Refleksi :**

Ekstra tari ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin. Semua anak baik dari kelas TK A maupun TK B mengikuti ekstra tari. Tarian yang diajarkan pada ekstra tari yaitu tari tradisional dan tari modern. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam bidang seni dan mengenalkan anak tarian-tarian yang ada diIndonesia baik tari tradisional maupun tari modern.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 40

Hari : Selasa, 21 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan baris sebelum masuk ruang kelas pada hari itu dipimpin oleh Kiki yang memimpin teman-temannya untuk dalam keadaan siap dan sedikit melakukan olah tubuh dengan menggerakkan kepala tangan dan kaki. Dari semua jumlah siswa cuma Kiki yang berani maju kedepan untuk memimpin teman-teman yang lainnya. Setelah melakukan sedikit gerakan olah tubuh satu persatu anak masuk ruang kelas dengan bersalaman tangan dengan IN.3 dan langsung melepas sepatu dan menaruhnya pada rak sepatu yang telah dipersiapkan. Guru dan semua anak sudah masuk kedalam ruang kelas tetapi Kaka masih sibuk mencari tempat pensil di tasnya. Lalu waktu menaruh sepatu tidak sengaja Kaka menarik rak sepatu karena Kaka cari pegangan agar tidak terjatuh saat melepas sepatu sehingga rak sepatu pun jatuh dan sepatu pada jatuh dilantai. Lalu Kaka mendatangi observer dan bilang “ kak wulan bantuin tadi aku jatuhin rak sepatu”. Dan akhirnya Kaka membereskan dan mengembalikan sepatu-sepatu itu ke rak sepatu dengan dibantu observer.

#### **Refleksi :**

Ketika anak sedang mengalami kesulitan atau masalah anak akan melakukan inisiatif untuk memecahkan masalah. Seperti kejadian diatas Kaka yang tidak sengaja menjatuhkan rak karena Kaka berpegangan pada rak sepatu tersebut yang menyebabkan semua sepatu jatuh di lantai dan pada saat itu pembelajaran akan dimulai. Secara spontan Kaka menghampiri observer lalu meminta tolong observer untuk menata kembali sepatu ke rak seperti semula karena Kaka ingin bertanggung jawab dan takut tertinggal saat pembelajaran.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 41

Hari : Rabu, 22 Oktober 2014

Waktu : 10.15 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu sudah dilakukan dengan tertib dan cukup baik, semua anak duduk dikursi masing-masing. Walaupun banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang asik bermain pensil. Saat waktu menunjukkan pukul 11.15 waktu istirahat pun sudah semakin dekat. Guru mengatakan bahwa anak-anak yang telah selesai mengerjakan tugas dapat bermain dulu di tempat bermain. Terlihat beberapa anak yang tadinya mengerjakan tugas dengan santai, masih asik mengobrol bahkan melamun dan bermain pensil sendiri kemudian segera bangkit dari kursinya dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Anak fokus akan pekerjaannya masing-masing pada hari itu yaitu menggambar bebas dan mewarnai sesuai dengan keinginan anak. Semua anak berlomba untuk cepat selesai agar dapat bermain di tempat bermain. Saat waktu menunjukkan pukul 11.20 semua anak sudah menyelesaikan semua tugasnya dan langsung lari ke tempat bermain. Dan IN.3 mengawasi semua anak didiknya yang sedang bermain di luar kelas sambil menunggu waktu istirahat.

#### **Refleksi :**

Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seorang anak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mewujudkan keinginannya itu. Misal untuk bermain lebih awal. Anak harus lebih bekerja keras untuk dapat cepat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dihadapinya. Guru memberikan kesempatan anak yang sudah terlebih dahulu menyelesaikan tugasnya itu bertujuan agar anak kembali fokus dengan pekerjaannya. Dengan adanya hadiah untuk bermain awal bagi yang sudah menyelesaikan tugasnya membuat anak lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN

### CL 42

Hari : Kamis, 23 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Nama TK : TK PGRI 04 Kartini

#### **Deskripsi kegiatan :**

Kegiatan inti pada hari itu adalah mencocok. Anak mendapat tugas untuk mencocok gambar tempat sampah dari kertas lipat. Hasil gambar tempat sampah yang sudah selesai dicocok kemudian dilem di buku para siswa masing-masing dan menambahkan gambar sesuai yang diinginkan oleh siswa. Sebelum mengerjakan penugasan ini IN.3 sudah memberikan peringatan untuk berhati-hati dan pelan-pelan saat mencocok agar kertas tidak sobek. Tetapi ada beberapa anak yang terburu-buru agar cepat selesai yang akhirnya membuat kertas yang bergambar tempat sampah itu sobek. Okta merupakan anak yang cukup aktif di kelas. Dia selalu terburu-buru dalam mengerjakan apapun. Salah satunya dalam mencocok. Kertas Okta pun sobek karena Okta kurang berhati-hati dalam mencocok. Lalu Puspa berkata dengan keras “pak Ranu kertas Okta suwek (pak Ranu kertasnya Okta sobek)”. Lalu IN.3 meminta Okta untuk kedepan mengambil lagi kertas yang baru dan memberitahu agar lebih hati-hati lagi saat mencocok. Karena kalau tidak berhati-hati nanti sobek lagi dan harus mengulanginya lagi dari awal. Saat itu terlihat Okta sangat pelan dan hati-hati saat mencocok sampai selesai.

#### **Refleksi :**

Interaksi yang terjalin antara guru dan murid berjalan dengan baik. Walaupun awalnya Okta belum berani bilang langsung kepada gurunya dan masih meminta Puspa untuk mengatakan kepada guru lalu Okta percaya dan tidak merasa takut bertanya pada guru. Walaupun awalnya masih malu-malu jika sudah terbiasa anak akan semakin meningkatkan keberaniannya dan tanpa takut lagi mengutarakan masalahnya pada guru.

# **LAMPIRAN 4**

# **DATA PRIBADI INFORMAN**

**DATA PRIBADI**

## 1. Data pribadi

Nama : Wildan Afif  
Pekerjaan : Guru Kelas  
Usia : 22 tahun  
Ijazah Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
Mulai Mengajar : 11 Juli 2011  
Alamat : Tlogosari Wetan Rt. 05/Rw. II No. 1 Kec. Pedurungan  
Semarang

## 2. Data Pribadi

Nama : Kusnadi, S.Pd  
Pekerjaan : Guru Kelas  
Usia : 32 tahun  
Ijazah Terakhir : S1-PAUD  
Mulai Mengajar : 19 September 2007  
Alamat : Banjarejo RT 04/ RW 02 Kec. Guntur Kab. Demak

## 3. Data Pribadi

Nama : Ranu Winarno, A, Ma  
Pekerjaan : Guru Kelas  
Usia : 26 tahun  
Ijazah Terakhir : D2-PGTK  
Mulai Mengajar : 1 Juli 2011  
Alamat : Plewan Kec. Kaliori Kab. Rembang

# **LAMPIRAN 5**

# **FOTO PENELITIAN**



1. Wawancara dengan Informan 1



2. Wawancara dengan Informan 2



3. Kegiatan apersepsi pada TK PGRI 67 Bangetayu Kulon



4. Kegiatan sebelum memasuki ruang kelas pada TK PGRI 67 Bangetayu Kulon



5. Kegiatan ekstrakurikuler pada TK PGRI 67 Bangetayu Kulon



5.1. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran



5.2. Kegiatan ekstrakurikuler tari



6. Kegiatan apersepsi pada TK PGRI 02 Mlatiharjo



7. Kegiatan olahraga pada TK PGRI 02 Mlatiharjo



8. Kegiatan fisik motorik setelah selesai melakukan olahraga sebagai tiket masuk ke dalam ruang kelas



9. Kegiatan apersepsi pada TK PGRI 04 Kartini



10. Kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas



11. Kegiatan olahraga pada TK PGRI 04 Kartini





12. Kegiatan fisik motorik setelah melakukan olahraga yaitu dengan cara merayap



13. Tempat bermain pada TK PGRI 67 Bangetayu Kulon



14. Tempat bermain pada TK PGRI 04 Kartini

